

**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN
DI MTSN 2 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
HANI MUALIMAH
NIM: 1803036040

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Hani Mualimah
NIM : 1803036040
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu
Proses Pembelajaran di MTsN 2 Brebes**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 September 2022
Pembuat pernyataan



Hani Mualimah
NIM. 1803036040

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50183
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

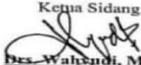
Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran**
Penulis : **Hani Mualimah**
NIM : **1803036040**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dosen penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

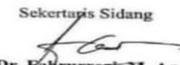
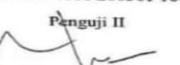
Semarang, 13 Oktober 2022

DOSEN PENGUJI

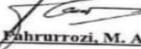
Ketua Sidang

Des. Wahsudi, M. Pd
NIP. 19680314199503 1001
Penguji I

Dr. Fatkhoni, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032



Sekretaris Sidang

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 49770816 200501 1003
Penguji II

Agus Khunaili, M. Ag
NIP. 19760226 200501 1004

DOSEN PEMBIMBING


Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 19770816 200501 1003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 23 September 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

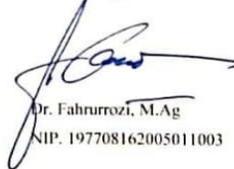
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah
Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di
MTsN 2 Brebes**
Nama : Hani Mualimah
NIM : 1803036040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

ABSTRAK

Judul : **Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran**
Penulis : Hani Muallimah
NIM : 1803036040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menerapkan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode nonstatistik, yaitu analisis data deskriptif. Artinya, data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dan dilaporkan apa adanya. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Brebes, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan elemen terpenting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, kepala madrasah harus melakukan kepemimpinan pembelajaran yang baik. Implementasi kepemimpinan pembelajaran di MTsN 2 Brebes dalam hal model kepemimpinan pembelajaran yang dikemukakan oleh peterson terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu melalui mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi madrasah, melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan madrasah (manajemen partisipatif), dan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran.

Kata kunci : *Kepemimpinan Pembelajaran, Kepala Madrasah, Mutu, Pembelajaran.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ث	ṣ	ع	.
ت	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	“
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُ

ai = اِي

iy = اِي

MOTO HIDUP

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

“Sesungguhnya amal perbuatan itu bergantung pada niatnya.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di dunia ini dan juga di akhirat kelak. Berkat rahmat dan karuniannya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 2 Brebes” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak- banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof.Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Khunaifi, M.Pd.

4. Dosen Pembimbing, Dr. Fahrurrozi, M.Ag Yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Kepala Madrasah MTsN 2 Brebes H. Ahmad Zahid, M.Ed, wakil kepala madrasah, dan semua guru yang telah bersedia membantu dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibunda tercinta ibu Titi Rokhani dan bapak Ramedhon serta keluarga tercinta yang selalu mendidik, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, serta kasih sayang terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Kepada adek-adekku tersayang Hana Berliana Mualimah dan Heti Berliani Mualimah yang selalu memberikan dukungan semangat terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Sahabat Isti Naila Rizqi, Fitrotunnasikha, dan Citra Aulia Rahmawati yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsi dengan lancar.
10. Teman-teman Seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 18, Khususnya MPI'18 A yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi dengan lancar.
11. Teman-teman KKN-MIT DR kelompok 53 yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelsaikan sekripsi dengan lancar.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat

diselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan do'a semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 23 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a circle with a hash symbol (#) inside, followed by stylized cursive letters. A horizontal line is drawn below the signature.

Hani Mualimah

1803036040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
PENGESAHAN	II
NOTA DINAS	III
ABSTRAK	IV
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	V
MOTO HIDUP.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR BAGAN	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah	13
B. Mutu Proses Pembelajaran.....	26
C. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran.....	46
D. Kajian Pustaka Relevan	49

E. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	57
D. Fokus Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Uji Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data	65
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	68
A. Kondisi Umum.....	68
B. Deskripsi Data.....	75
C. Analisis Data.....	120
D. Keterbatasan Penelitian.....	131
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
C. Kata Penutup.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	172

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir	55
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Madrasah	72
Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
Tabel 4. 3 Data Siswa.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sosialisasi Visi dan Misi Melalui Website Madrasah.....	80
Gambar 4. 2 Pembelajaran Berbasis Riset.....	81
Gambar 4. 3 Rapat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMP) ..	86
Gambar 4. 4 Workshop Penyusunan RPP	89
Gambar 4. 5 Pembelajaran di Ruang Lab. Komputer.....	94
Gambar 4. 6 Jadwal MGMP.....	97
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Uji Coba AKMI (Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia)	100
Gambar 4. 8 Silabus Bahasa Indonesia Kelas IX	105
Gambar 4. 9 RPP Bahasa Indonesia Kelas IX Pertemuan 4.....	108
Gambar 4. 10 Pelaksanaan Proses Pembelajaran	112
Gambar 4. 11 Penilaian Hasil Belajar Siswa	116
Gambar 4. 12 Data Pelaksanaan Supervisi	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset.....	143
Lampiran 2. Surat Selesai Riset	144
Lampiran 3. Pedoman Pencarian Data	145
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	147
Lampiran 5. Silabus.....	161
Lampiran 6. RPP	162
Lampiran 7. Pelaksanaan Pembelajaran	163
Lampiran 8. Penilaian Hasil Belajar Siswa	163
Lampiran 9. Jadwal MGMP	164
Lampiran 10. Supervisi	165
Lampiran 11. Hasil Penilaian Supervisi	166
Lampiran 12. Pelaksanaan Workshop	167
Lampiran 13. Pelaksanaan Rapat	168
Lampiran 14. Notulensi Rapat.....	169
Lampiran 15 . Dokumentasi Siswa Berprestasi.....	170
Lampiran 16. Dokumentasi	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting bagi perkembangan suatu negara. Indonesia sendiri merupakan negara yang peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan, dan pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk pendidikan yang baik.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Undang-undang 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4). Pdf, Hal 10., <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>., diakses pada Kamis, 26 Mei 2022 Pukul 11.55 WIB.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 34, Ayat (2 dan 3), hal.14, [http pendis.kemenag.go.id pai file dokumen Sisdiknas UU No.20 Tahun 2003.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/Sisdiknas_UU_No.20_Tahun_2003.pdf) 24, Selasa 27 Desember 2021.

Namun, ada beberapa masalah yang sering terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Menurut Efrizal Nasution dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki cukup banyak masalah, mulai dari masalah kurikulum, mutu, kemampuan, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu ditingkat atas maupun tingkat bawah. Berbagai keluhan di lapangan baik dari pimpinan madrasah maupun pendidik menyangkan kerancuan aspek kepemimpinan seperti manajemen, kedisiplinan, birokrasi, dan pemerintahan. Dan yang tidak kalah pentingnya, isu kepemimpinan di madrasah juga berperan dalam menyoroti terselenggaranya dunia pendidikan dan memperlebar kesenjangan pendidik dan konflik internal.³

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Agustang, dkk menyatakan bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya pencapaian prestasi matematika dan fisika siswa Indonesia di dunia Internasional. Menurut Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS) 2003 (2004), dalam hal prestasi matematika pelajar Indonesia berada di ranking ke-35 dari 44 negara dan dalam hal prestasi sains siswa indonesia berada di ranking ke-37 dari 44 negara. Dalam hal ini prestasi siswa indonesia berada jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga terdekat. Dari sisi prestasi, pada

³Efrizal Nasution, Problematika Pendidikan di Indonesia, Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon.pdf, Hal. 2.

tanggal 15 September 2004, United Nations for Development Programme (UNDP) juga mengumumkan hasil studi tentang mutu manusia secara serentak di seluruh dunia melalui laporannya yang berjudul Human Development Report 2004. Di dalam laporan tahunan tersebut Indonesia menduduki posisi ke-111 dari 177 negara. Jika dibanding dengan negara tetangga saja, posisi Indonesia berada jauh di bawahnya.⁴

Mutu proses adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa, konten, dan berbagai input dan proses harus selalu dikaitkan dengan mutu hasil (output) yang dicapai. Dengan kata lain, tanggung jawab madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah tidak hanya terletak pada proses, tetapi juga pada tanggung jawab akhir atas hasil yang dicapai.⁵ Memang mutu proses pembelajaran meliputi hasil yang ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses, meskipun karena kewenangannya peran guru. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sangat dibutuhkan siswa yang aktif dan bermakna, meskipun belum banyak dijelaskan kepada peserta didik aktif. Pada prinsipnya tujuan pembelajaran adalah mereka yang mencari atau

⁴Andi Agustang dkk., Masalah Pendidikan di Indonesia.pdf., hal 8. https://www.researchgate.net/publication/348373247_Masalah_Pendidikan_di_Indonesia/link/61efc125dafcdb25fd4e27c8/download., diakses pada hari Kamis, 26 Mei 2022 Pukul 13.45.

⁵ Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 84.

menemukan pembelajaran atau pembelajaran inkuiri,, yaitu pembelajaran komunikatif atau pendekatan komunikatif dan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa.⁶

Namun pada saat ini, ada banyak masalah yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Menurut Divia Priscilla dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu memposisikan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan rasa frustrasi di kalangan peserta didik, akibatnya pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Kegiatan pembelajaran yang terfokus seperti ini merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan.⁷ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryana menyatakan bahwa permasalahan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah proses pembelajaran yang masih terlalu berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan disemua bidang studi yang akan menyebabkan kemampuan belajar peserta didik terhambat. Metode pembelajaran yang digunakan terlalu berorientasi pada guru.

⁶ Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajara*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 93.

⁷Divia Priscilla, *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf>, diakses pada Minggu, 27 Maret 2022 pukul 21:05, hal 6.

Hal ini akan lebih cenderung mengabaikan hak dan kebutuhan, serta tumbuh dan kembang anak sehingga proses pembelajaran yang seharusnya menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan menjadi kurang optimal.⁸

Kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar. Ada banyak model kepemimpinan yang dapat dianut dan diterapkan oleh berbagai organisasi/lembaga, baik yang bersifat profit maupun nonprofit. Tetapi model kepemimpinan yang paling tepat untuk diterapkan secara kelembagaan adalah dengan mempelajari kepemimpinan pembelajaran.⁹ Pengertian kepemimpinan pembelajaran menurut Eggen & Kauchak merupakan sarana yang dilakukan kepala madrasah untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru yang pada akhirnya dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik bagi siswa. Sedangkan menurut Bush dan Glover, kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada unsur-unsur yang berkaitan erat dengan pembelajaran, seperti kurikulum, proses belajar mengajar,

⁸ S. Suryana, *Permasalahan Mutu Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*, Jurnal Unes Vol 14. Nol 1 (2020).pdf., hal 10.

⁹Anastasia Lipursari, *Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Bagi Tenaga Pengajar*, Jurnal STIE SEMARANG, Vol 7, No 2, Edisi Juni 2015, hal. 41.

evaluasi, pengembangan guru, layanan pembelajaran yang unggul, dan membangun komunitas belajar di Madrasah.¹⁰

Kepemimpinan pembelajaran penting untuk diterapkan di madrasah karena berpotensi menciptakan komunitas belajar bagi warganya dan bahkan mengubah madrasah mereka menjadi madrasah belajar (learning school).¹¹ Selain itu, Pentingnya kepemimpinan pembelajaran yang kuat dapat mendukung lembaga pendidikan menjadi efektif. Beberapa penelitian empiris tentang peran kepemimpinan pembelajaran dalam menghasilkan prestasi lulusan yang baik. Kepemimpinan pembelajaran mencakup perilaku-perilaku tenaga pengajar dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan lembaga pendidikan, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi komunikasi di lingkungan lembaga pendidikan.¹²

¹⁰Ahmad Wahyudi, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 31, No. 2, Desember 2019, hal 48-49.

¹¹Iriyanti, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hal.339.

¹² Anastasia Lipursari, *Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Bagi Tenaga Pengajar*, Jurnal STIE SEMARANG, Vol 7, No 2, Edisi Juni 2015, hal. 41.

Kabupaten Brebes adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Pendidikan di kabupaten Brebes masih terlihat sangat rendah, hal ini terlihat dari permasalahan-permasalahan yang muncul salah satu contohnya adalah kurangnya keinginan anak yang lulusan SD/MI atau lulusan SMP/MTs yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta sarana penunjang pembelajaran pendidikan yang berkualitas belum semuanya merata pada seluruh madrasah yang ada di daerah kabupaten Brebes.¹³

Selain itu, Kabupaten Brebes yang sekarang ini memiliki beberapa instansi pendidikan yang cukup banyak mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK bahkan pendidikan yang jenjang lebih ataspun sudah ada di kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes ini memiliki Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah sebanyak 106 madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Sebanyak 5 madrasah, dan Madrasah Tsanawiyah swasta sebanyak 101 madrasah.¹⁴ Madrasah Tsanawiyah baik negeri maupun swasta tentunya akan berupaya dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran sebagai salah satu usaha suatu

¹³ Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes, *Rencana Strategis Periode 2017-2022*.Pdf., hal. 40. http://dindikpora.brebeskab.go.id/files/dip/1617363646_Renstra_Tahun_2017-2022.pdf. Dikases pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 01.20 WIB.

¹⁴ Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah Per-Kabupaten : Kab. Brebes*, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_smp.php?kode=032900&level=2

madrasah untuk menjadikan siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan hal tersebut mutu proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Termasuk yang dilakukan oleh MTs N 2 Brebes sebagai madrasah unggulan di kabupaten Brebes dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan MTsN 2 Brebes mampu menunjukkan keberhasilannya dalam berbagai aspek, serta lulusannya, yang tersebar luas dan diterima di sekolah menengah terbaik.¹⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki citra lembaga yang baik dimata masyarakat. Hal tersebut terjadi karena MTs Negeri 2 Brebes memiliki mutu yang menjadikan acuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan di madrasah. Mutu proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Brebes diakui memang sangat baik secara umum yang dibuktikan dengan prestasi yang diraih siswa baik dibidang akademik maupun non akademik, dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Namun saat pelaksanaan proses pembelajaran masih ada beberapa kelas yang kosong tanpa guru saat

¹⁵ Ma'mun Khakim, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah*, Tesis IAIN Purwokerto, hal. 6, diakses pada tanggal: 18 April 2022 jam 20:25 WIB. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6277/2/COVER%2C%20BAB%20I%20PENDAHULUAN%2C%20BAB%20V%20PENUTUP%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang keluar saat kelas kosong, ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. penyampaian materi yang kurang jelas, ada beberapa siswa yang kurang responsif dan ada beberapa guru yang kurang memahami karakter siswa¹⁶

Meskipun ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran, perkembangan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes tetap selalu bertahan dan meningkat terus menerus. Hal ini tentunya tidak lepas dari campur tangan kepala madrasah yang mendukung semua prestasi yang dimiliki oleh peserta didiknya dengan mengikutsertakan peserta didiknya dalam kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Bapak H. Ahmad Zaid, S.Ag., M.Ed. selaku Kepala madrasah di MTs Negeri 2 Brebes mampu mengoleksi 982 medali baik emas, perak maupun perunggu dalam kurun waktu 6 bulan semasa jabatan beliau. Medali ini diperoleh dari berbagai event baik regional, nasional ataupun internasional (ASIAN). Salah satu contoh medali emas yang diperoleh dari event nasional adalah mendapatkan emas pada ajang Kompetensi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) yang diikuti oleh ratusan madrasah dan ribuan peserta di seluruh Indonesia. Selain itu, MTs Negeri 2 Brebes berhasil meraih medali perunggu dari ajang Asian Inggris Competition, lomba ini diikuti oleh ratusan peserta

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas IX MTsN 2 Brebes pada Hari Rabu, 31 Agustus 2022

dari berbagai negara seperti Indonesia, Thailand, Hongkong, Philipine, India, Laos, Myanmar dan Irak.¹⁷ Dari Informasi diatas dapat disimpulkan bahwa mutu proses pembelajaran yang dimiliki oleh suatu madrasah tentunya tidak lepas dari kepemimpinan pembelajaran yang dimiliki oleh kepala madrasah yang tentunya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul ***“Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 2 Brebes”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes?
2. Bagaimana implikasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes?

¹⁷ Website MTsN 2 Brebes, *Profile MTsN 2 Brebes*, <https://mtsn2brebes.sch.id/profil-mts-negeri-2-brebes/>, diakses pada tanggal: 18 April 2022 jam 21:51 WIB

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

b. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

2) Untuk mengetahui implikasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori (sebagai sumbangan pemikiran) kepada para pelaksana pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

b. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada MTsN 2 Brebes dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes. Selain itu, penulis diharapkan dapat memberikan masukan kepada madrasah-madrasah lainnya dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui dan memahami secara khusus mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah

"Kepemimpinan" merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu "*Leadership*". Didefinisikan dalam Ensiklopedia Umum sebagai Hubungan yang erat antara seseorang dengan sekelompok orang karena adanya kepentingan yang sama, hubungan tersebut ditandai dengan perilaku yang tertuju dan terbimbing dari manusia yang seorang itu.¹⁸

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" beliau menyatakan bahwa "Kepemimpinan atau *leadership*" adalah kemampuan mengerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan Sedangkan kemampuan mengambil keputusan itu mengandung arti mampu menetapkan apa yang harus dilakukan dan

¹⁸ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 177.

bagaimana melakukannya”.¹⁹ Dalam perspektif Islam, kepemimpinan lebih dikenal dengan kata khalifah yang berarti “wakil”.²⁰ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 30: ²¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".”

¹⁹ Hadan Nawawi, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda 10 Karya, 1991) Hal. 318

²⁰ Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

²¹ Surat Al-Baqarah ayat 30, <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

Seperti yang telah disebutkan di atas. Kata khalifah berarti wakil Tuhan di muka bumi (khalifah fil ardli) dan juga dianggap sebagai orang yang memiliki keunggulan rasional, intelektual, dan intelektual untuk mengatur. Dengan kata lain, kepemimpinan juga termasuk dalam pengertian “imam”, yaitu pemimpin agama atau spiritual yang diteladani dan menjalankan perintahnya. Ada juga istilah “amir” yang berarti pemimpin yang memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengatur masyarakat. Selain itu, khalifah juga dikenal pula dengan istilah “ulil amri” yang disebutkan dalam firman Allah Swt.4 dalam surat An-Nisa’ ayat 59: ²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

²² Surat An-Nisa Ayat 59, <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59>

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kerja anggota organisasi baik secara individu maupun kelompok. Hampir semua tugas yang terlibat dalam kegiatan suatu organisasi melibatkan pemimpin, baik itu pemimpin di pemerintahan, pendidikan, politik, industri dan segala bentuk organisasi lainnya, Gorton mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan mengorganisasikan sumber daya material untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Peran utamanya adalah untuk mengembangkan dan menerapkan prosedur dan kebijakan pendidikan yang dapat mengarah pada peningkatan kinerja madrasah.²³ Sementara tujuan utama dari kepemimpinan pendidikan adalah untuk membantu membangun kembali hasil siswa yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Penerapan kepemimpinan dalam pembelajaran dipandang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk menghadapi tantangan masa depan.²⁴

²³ Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal. 14-15.

²⁴ Indah Puspitaningtyas, dkk., *Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran di Satuan Pendidikan*, Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Indah->

Kepala madrasah sebagai agen pembelajaran akan selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasahnyanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardani bahwa kepemimpinan kepala madrasah menjadi hal yang teramat penting dalam menjalankan perannya di madrasah. Kepemimpinan pembelajaran (*Instructional Leadership*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan pimpinan dalam mengembangkan suasana kerja yang produktif untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar. Heck menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan suatu multidimensional konstruk yang berkaitan dengan cara kepala madrasah mengorganisir dan mengkoordinir lingkungan kerja di madrasahnyanya. Daryanto menekankan bahkan kepemimpinan pembelajaran adalah kemampuan dalam memimpin semua guru agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan lebih maksimal sehingga berdampak pada prestasi peserta didik.²⁵

Menurut Koezez dan Posner yang dikutip dalam jurnal *International Education Studies* menyatakan bahwa Kepemimpinan

[Puspitaningtyas.pdf](#), diakses pada hari Sabtu, 09 April 2022 jam 00:37, hal 127.

²⁵ Kusmintardjo, *Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah, Universitas Islam Negeri Malan*, Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 3, Maret 2014: 203-212, hal 204.

pembelajaran adalah karakteristik, kapasitas, dan perilaku yang dapat dibuktikan dalam kreativitas dan keberanian, pembelajaran mandiri, pembelajaran tim, penggunaan teknologi dan pembelajaran inovasi yang memfasilitasi di era digital, mengintegrasikan pluralisme, dan transformasi berorientasi konteks. Komponen kepemimpinan pembelajaran ini membantu mendorong pembelajaran organisasi, promosi budaya belajar, dan distribusi kekuatan untuk pembelajaran bersama dengan tujuan akhir organisasi pembelajaran berkelanjutan.²⁶

Daresh dan Playco mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya dalam membantu staf pengajar agar bekerja lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷ Sementara Southworth menjelaskan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan proses kepemimpinan yang melibatkan praktik pembelajaran dan pengajaran profesional guru yang sesuai dengan perkembangan siswanya.²⁸ Selain itu, Ahli lain Petterson

²⁶Aphisayarat Prarasri, dkk., *Developing a Program to Strengthen Learning Leadership of School Principals under the Secondary Educational Service Areas*, Published by Canadian Center of Science and Education, International Education Studies; Vol. 11, No. 12; 2018, hal 3.

²⁷Zainal Aqib, *Kepemimpinan Pembelajaran & Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal 4.

²⁸ Indah Puspitaningtyas, dkk., *Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran di Satuan Pendidikan*, Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

yang di kutip oleh Zainal Aqib dalam bukunya, mendefinisikan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi madrasah dengan baik. Dia juga mampu membangun kebiasaan-kebiasaan berbagi pendapat atau urun rembug dalam merumuskan visi dan misi madrasah, dan dia selalu menjaga agar visi dan misi madrasah yang telah disepakati oleh warga madrasah hidup subur dalam implementasinya;
- b. Kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan madrasah (manajemen partisipatif). Kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional madrasah sesuai dengan kemampuan dan batas-batas yuridiksi yang berlaku.
- c. Kepala madrasah memberikan dukungan terhadap pembelajaran, misalnya dia mendukung bahwa pengajaran yang memfokuskan pada kepentingan belajar siswa harus menjadi prioritas.

Malang, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Indah-Puspitaningtyas.pdf>, diakses pada hari Sabtu, 09 April 2022 jam 00:37, hal 127.

- d. Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam madrasah,
- e. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.²⁹

2. Karakteristik Kepemimpinan Pembelajaran

Menurut Andrews dkk., yang dikutip dalam jurnal *The Evolution of Instructional Leadership*, para pemimpin pembelajaran digambarkan berorientasi pada tujuan. Bahkan dalam menghadapi prioritas yang bersaing mereka able untuk menentukan arah yang jelas dan memotivasi orang lain untuk bergabung dalam pencapaian visi kolektif untuk sekolah. Di sekolah yang efektif secara instruksional, arah ini berfokus terutama pada peningkatan hasil belajar siswa. Istilah-istilah sebagai visi, misi, dan tujuan menjadi sangat terletak dalam kosakata kepala madrasah yang ingin berhasil dalam lingkungan pendidikan.³⁰

²⁹ Zainal Aqib, *Kepemimpinan Pembelajaran & Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal 4.

³⁰ Philip Hallinger · Wen-Chung Wang, *The Evolution of Instructional Leadership*, P, *Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale*, DOI 10.1007/978-3-319-15533-

Kebutuhan besar untuk meningkatkan prestasi siswa memerlukan peran kepemimpinan yang berfokus pada prestasi siswa dan proses belajar mengajar. Konsep kepemimpinan pembelajaran berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan pada pengelolaan administrasi madrasah seperti gedung, Fasilitas, keuangan atau semua kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi kegiatan belajar orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran siswa akan mencapai tingkat yang tinggi jika proses belajar mengajar menjadi isu sentral dari semua kegiatan manajemen madrasah dan semua kegiatan inti. Menurut Lunenburg dan Irby yang dikutip oleh Syaiful Sitanggang dalam jurnalnya, mengungkapkan bahwa ada lima aspek karakteristik kepemimpinan dalam pembelajaran:

- a. Fokus pada pembelajaran.
- b. Selalu mengedepankan kerjasama.
- c. Menganalisis pencapaian siswa.
- d. Mendukung pembelajaran secara konsisten.
- e. Mendesain kurikulum, pembelajaran, dan penilaian.³¹

3, Springer International Publishing AG Switzerland is part of Springer Science+Business Media, <https://www.researchgate.net/publication/300627577>, hal 8.

³¹ Syaiful Sitanggang, dkk., *Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*

Selain itu Ubben & Hughes berpendapat bahwa karakteristik dari kepemimpinan pembelajaran yang efektif adalah:

- a. Kemampuan dalam menyesuaikan program pembelajaran.
- b. Lebih menekankan pada prestasi.
- c. Mengevaluasi siswa secara teratur.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- e. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran.³²

3. Butir-butir Penting Kepemimpinan Pembelajaran

Menurut Kuba dkk yang dikutip dalam jurnal *The Evolution of Instructional Leadership* Para pemimpin instructional digambarkan memimpin dari kombinasi keahlian dan karisma. Mereka menggunakan pengaruh lebih dari 'kekuatan posisi' dalam memotivasi staf menuju tujuan kolektif. Ini adalah pemimpin 'langsung', 'hip-deep' dalam kurikulum dan instruction. Mereka tidak segan-segan bekerja sama langsung dengan guru dalam pengembangan belajar mengajar. Pemimpin instruksional berfokus pada koordinasi, pengendalian, dan pengawasan kurikulum dan instruksi serta memantau kemajuan

SMP Negeri Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara, JURNAL TABULARASA PPS UNIMED, Vol.14 No.2, Agustus 2017, hal. 148-149.

³² Indah Puspitaningtyas,dkk., *Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran di Satuan Pendidikan*, Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Indah-Puspitaningtyas.pdf>, diakses pada hari Sabtu, 09 April 2022 jam 00:37, hal 127.

menuju hasil yang diinginkan.³³ Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki butir-butir penting kepemimpinan pembelajaran. dibawah ini adalah butir-butir penting yang harus dimiliki kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran dapat ditulis sebagai berikut:

- a. Memahami peran kepala madrasah yang perlu dikembangkan.
 - 1) Mengelola adalah sebagian dari kepemimpinan.
 - 2) Menerapkan peran kepemimpinan madrasah lebih cenderung sebagai pelayan dari pada penguasa/ bos, dan
 - 3) Mengembangkan gaya kepemimpinan yang luwes dan gaya bicara yang enak serta menghindari gaya kepemimpinan yang kaku.
- b. Melaksanakan tanggung jawab secara akuntabel.
 - 1) Membangun komunitas belajar di madrasah untuk kesuksesan siswa.
 - 2) Mendorong tanggung jawab seluruh mitra kerja atau pemangku kepentingan.
 - 3) Menggalang sumber daya masyarakat untuk kepentingan siswa.

³³Philip Hallinger · Wen-Chung Wang, *The Evolution of Instructional Leadership*, P, *Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale*, DOI 10.1007/978-3-319-15533-3, Springer International Publishing AG Switzerland is part of Springer Science+Business Media, <https://www.researchgate.net/publication/300627577>, hal 8.

- 4) Membantu siswa agar sukses dalam belajarnya, dan
 - 5) Menghindari mencari kambing hitam atas ketidaksuksesan, berpikir dan berperilaku positif untuk maju.
- c. Mengerjakan sesuatu dengan profesional.
- 1) Selalu membaca diri dan melakukan refleksi.
 - 2) Mencari cara-cara untuk mengembangkan diri sendiri, membimbing orang lain dan memberi kontribusi terhadap orang lain berdasarkan profesi yang dimiliki.
 - 3) Merangkul perubahan sebagai teman, dia akan membuat anda tetap aktif, mawas diri dan berkembang.
 - 4) Menjadi orang nomor satu sebagai model pembelajar sepanjang hayat dengan membangun masyarakat pembelajar dimadrasah.
 - 5) Selalu mengasah peran anda sebagai kepemimpinan pembelajaran.
 - 6) Menyediakan waktu untuk rajin mengunjungi kelas.
 - 7) Mengkomunikasikan keinginan kuat anda untuk berhasil kepada guru dan siswa dalam bentuk kata-kata dan tindakan.
 - 8) Menerjemahkan visi madrasah ke dalam kegiatan harian, dan
 - 9) Memfasilitasi kelompok kerja berdasarkan kepemimpinan pembelajaran.
- d. Selalu mempertahankan.
- 1) Menjadi pengarah terhadap tercapainya tujuan madrasah.

- 2) Menjadi pendukung yang jelas.
- 3) Memandang kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar, dan
- 4) Gembira dalam bekerja.³⁴

Menurut Elaine Mc Evan Pengukuran tingkat keberhasilan visi kepemimpinan pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu, seorang pemimpin sangat disarankan untuk melakukan refleksi dan bahkan menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat kesiapan kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran. Dengan menjawab sejumlah pertanyaan berikut, kepala madrasah akan terbantu dalam memfokuskan pikiran dan pengambilan keputusan tentang pembelajaran yang seharusnya didukung, Pertanyaan-pertanyaan berikut juga akan membantu kepala madrasah dalam mengembangkan visi pembelajaran yang lebih baik agar kepemimpinan pembelajaran yang anda terapkan benar-benar berdampak positif terhadap pembelajaran.³⁵

Pembelajaran dan pencapaian keberhasilan siswa hendaknya selalu dianalisis secara berkelanjutan dan direfleksikan serta dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari kehidupan

³⁴ Zainal Aqib, *Kepemimpinan Pembelajaran & Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal 8-9.

³⁵ Nur Khoiri, *Kepemimpinan Pembelajaran*, (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2019), hal. 65-66.

madrasah. Kegiatan semacam ini harus dibudayakan di madrasah. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Glathhorn yang dikutip oleh Nur Khoiri dalam bukunya berpendapat bahwa ditemukan lima hal yang dianggap penting dalam membentuk budaya madrasah yang dapat melatih siswa dalam mencapai keberhasilan belajar dan juga iklim madrasah yang sehat. Lima hal penting yang dimaksud meliputi:

- a. Madrasah sebagai komunitas kolaboratif dan komunitas belajar.
- b. Ada keyakinan bersama untuk mencapai tujuan.
- c. Peningkatan madrasah dicapai melalui proses pemecahan masalah.
- d. Seluruh warga madrasah apakah itu kepala madrasah, guru dan siswa diyakinkan dapat mencapainya, dan
- e. Pembelajaran merupakan prioritas utama.³⁶

B. Mutu Proses Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Proses Pembelajaran

Mutu (quality) merupakan isu penting yang dibahas hampir di semua bidang kehidupan, antara lain: bisnis, pemerintahan, sistem pendidikan dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf,

³⁶ Nur Khoiri, *Kepemimpinan Pembelajaran*, (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2019), hal. 66.

kualitas atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).³⁷ Dan dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan “quality”,³⁸ sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “juudah”.³⁹

Dalam buku Administrasi pendidikan beberapa ahli telah mendefinisikan mutu, seperti berikut ini:

- 1) Menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian penggunaan suatu produk untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kesesuaian pengguna produk didasarkan pada lima karakteristik utama, yaitu teknologi, psikologis, waktu, syarat kontrak (dijamin), dan etika/moral.
- 2) Menurut Crosby, mutu adalah conformance to requirement.⁴⁰ Mutu merupakan kebutuhan yang disesuaikan atau distandarkan, Suatu produk bisa dikatakan bermutu apabila produk tersebut sudah memenuhi standar atau kriteria mutu

³⁷ Tim Edukasi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 4*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 945

³⁸ Alan M Stevens dan A ed Schmidgall Telinggs, *Comprehensive Indonesia-English Dictionary*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 651.

³⁹ Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), hal. 1043

⁴⁰ John Wiley, *The Portable MBA in Project Management*, (Wiley: United States of America, 2008), hal. 212

yang ditetapkan oleh instansi, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.

- 3) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian produk pasar atau produk konsumen. Perusahaan atau instansi yang berkualitas adalah perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, ketika konsumen puas, maka mereka akan senantiasa membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa,⁴¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka pengendalian mutu atau quality improvement adalah untuk secara terus menerus meningkatkan/mengembangkan kualitas produk atau jasa yang melebihi harapan pelanggan, termasuk produk, jasa dan manusia, penerapan pengetahuan. Proses dan lingkungan terus berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

Dalam islam mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan yang berarti berbuat baik kepada semua pihak yang disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada semua manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.

⁴¹ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hal . 85.

Bahwasanya ihsan berasal dari kata husn yang berarti merujuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah.⁴²

Dalam Al-Qur'an mutu dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS, Al- Qashash : ayat 77)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa sesuatu dikatakan bermutu apabila memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri

⁴² Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Sekolah, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.128.

(lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan).⁴³

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instruction* atau *intruere* yang artinya menyampaikan pikiran, jadi arti dari instruksi adalah menyampaikan pikiran atau gagasan yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pemahaman ini lebih mengaruh kepada guru sebagai agen perubahan.⁴⁴ Selain itu, Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan semua siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

⁴³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.129--130.

⁴⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 265

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...⁴⁵

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...⁴⁵
(al-Qur'an surat al-Mujādalah: 11)

Proses belajar merupakan tahap perubahan perilaku kognitif. Secara emosional, dan perilaku psikomotorik yang terjadi pada siswa. Perubahan perilaku positif dalam arti bahwa mereka bergerak ke arah yang lebih maju dari situasi sebelumnya. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penelitian. Karena belajar adalah seperangkat kegiatan yang telah dirancang sebelumnya agar proses belajar berlangsung dalam diri siswa. Proses pembelajaran dalam hal ini adalah interaksi yang harus dilakukan antara guru dan peserta didik dalam ruang dan waktu tertentu untuk mencapai tingkat kemampuan yang diinginkan.⁴⁶ Sedangkan pengertian pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Rusmono menjelaskan dalam bukunya yang

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 543

⁴⁶ Fatkhurrahman, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 28.

berjudul “Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning” bahwa pembelajaran adalah upaya fasilitasi untuk menciptakan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang memadai.⁴⁷

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, pernyataan tersebut mengandung makna bahwa dalam standar proses pendidikan tersebut telah diuraikan secara rinci prosedur pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai pada penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan hal itu berarti pula apabila terdapat oknum guru yang tidak menjalankan proses pembelajaran sesuai aturan yang telah termuat dalam standar proses pendidikan maka dapat dipastikan pada akhirnya tidak akan tercapai standar kompetensi lulusan sebagaimana yang diinginkan.⁴⁸

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pemerintah menentukan Standar mutu pembelajaran pada satuan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Pada Pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan

⁴⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 6-7.

⁴⁸ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), Hal. 30.

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, mutu proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang mengacu pada mutu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu berarti melibatkan input seperti siswa, guru, metode, kurikulum, sarana, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Mutu yang dimaksud dalam konteks ini adalah hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan. Jadi, mutu proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas dan tempat lainnya, Sedangkan mutu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas atau tempat belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran.

2. Komponen-komponen Mutu Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

tujuan tertentu.⁴⁹ Selain itu, Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan saling bergantung, dimana guru harus menggunakan komponen-komponen tersebut selama proses kegiatan tersebut berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁰

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP) pada pasal 19 ayat 3 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksanannya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵¹ Adapun komponen-komponen mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut

⁴⁹ Ifan Junaedi, *Proses Pembelajaran yang Efektif*, Journal of Information System, Applied, Managemet, Accounting and Research (JISAMAR), Vol 3 No. 2 Mei 2019, hal 20.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 59.

⁵¹ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses menetapkan tujuan dan mengembangkan metode, atau dengan kata lain bagaimana mencapainya. Proses perencanaan adalah proses intelektual seseorang untuk menentukan arah, serta menentukan keputusan yang akan diambil berupa tindakan atau kegiatan yang memperhitungkan peluang dan melihat ke masa depan.⁵²

Dalam pembelajaran, perencanaan dapat dikatakan sebagai proses penyiapan bahan, penggunaan media, metode, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan proses pembelajaran yang baik juga dapat berdampak pada proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, dalam menyusun suatu rencana diperlukan pedoman agar rencana proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Merencanakan proses pembelajaran, seperti rencana penyusunan rencana tahunan, rencana semester, alokasi waktu, Silabus, dan rencana pembelajaran. Silabus dan RPP bermuara pada standar isi. Rencana pembelajaran, seperti menyusun RPP dan menyiapkan sumber belajar, media, alat penilaian, dan

⁵² Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2014), hal. 213.

skenario pembelajaran. Struktur Silabus dan RPP dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.⁵³

Adapun Perencanaan pembelajaran disini meliputi:

a) Silabus

Silabus adalah susunan rencana pembelajaran dalam suatu mata pelajaran dengan topik tertentu, meliputi standar kompetensi, keterampilan dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar oleh setiap siswa yang disusun oleh satuan pendidikan,⁵⁴

Silabus dikembangkan sesuai dengan modul pembelajaran setiap tahun ajaran tertentu, dan disesuaikan dengan standar kemampuan kelulusan dan standar satuan pendidikan dasar dan menengah. Silabus berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan rencana pelajaran.⁵⁵

⁵³Lisa Supriyanti, *Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 137.

⁵⁴ Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2007), hal.183.

⁵⁵ Lisa Supriyanti, *Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 138.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menguraikan proses pembelajaran dan pengelolaan untuk mencapai satu atau lebih kompetensi inti yang dituangkan dalam Standar Isi dan Kelulusan.⁵⁶

Setiap pendidik ada di Satuan pendidikan harus membuat melakukan RPP secara lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran bisa terjadi interaktif, menyenangkan, menginspirasi, dan Mendorong siswa untuk proaktif menyediakan ruang yang cukup Jadilah kreatif dan bersedia untuk mengikuti minat, bakat, perkembangan fisik dan psikologi mahasiswa. kompilasi RPP Berdasarkan KD atau subtopik diselesaikan dalam satu pertemuan atau lebih. Adapun komponen RPP ialah, identitas madrasah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan Indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,

⁵⁶ Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2007), hal.183.

sumber belajar, langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar.⁵⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil dari integrasi beberapa komponen yang memiliki fungsi masing-masing dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸ Selain itu pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah, dan merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹

Dalam Pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran dari RPP

⁵⁷ Lisa Supriyanti, *Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 137.

⁵⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 88.

⁵⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2013), hal. 29.

yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: ⁶⁰

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, seorang guru wajib melakukan kegiatan berikut ini :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai Silabus.

⁶⁰ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 11-12. Di akses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB. Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran.pdf - Google Drive.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran dalam kegiatan inti. Pemilihan tema dan/atau pendekatan tematik dan/atau saintifik dan/atau ilmiah dan/atau penemuan dan/atau pembelajaran dan/atau tematik untuk menghasilkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kemampuan dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka pilihan alternatif yang dipilih adalah proses emosional (afeksi) yang dimulai dari penerimaan, pelaksanaan, penghayatan, penghayatan hingga pengamalan. Semua kegiatan pembelajaran berorientasi pada tahap kompetensi dimana siswa didorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Karakteristik kegiatan pembelajaran di bidang pengetahuan ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan kegiatan pembelajaran di bidang

keterampilan. Untuk memperkuat metode ilmiah, komprehensif dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Dan Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual, baik secara individu ataupun kelompok, disarankan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui observasi, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta, dan seluruh isi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses observasi-kreasi. Untuk mencapai keterampilan tersebut diperlukan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran berbasis kerja pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- d) Dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat tingkat keterampilan yang telah diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Penilaian disini dapat dilakukan oleh pendidik dengan mengadakan tes formatif setelah setiap presentasi diskusi kepada siswa. Tes formal adalah penilaian yang mengukur satu atau lebih mata pelajaran tertentu dan dimaksudkan untuk memperoleh

gambaran menyeluruh tentang daya serap siswa terhadap mata pelajaran tersebut.⁶¹

Selain itu, Penilaian proses pembelajaran dapat digunakan dengan metode penilaian otentik (*authentic assesment*) untuk menilai kesiapan, proses dan hasil belajar siswa secara holistik. Penilaian gabungan dari ketiga komponen ini akan menggambarkan kemampuan, gaya, dan hasil belajar siswa yang dapat menghasilkan hasil instruksional (*instructional effect*) dalam hal pengetahuan dan hasil perkembangan dalam hal sikap. Seorang guru dapat menggunakan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program remediasi pembelajaran, pengayaan, atau layanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai kriteria penilaian pendidikan. Penilaian proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu sebagai berikut: lembar observasi, angket teman, rekaman audio, catatan anekdot dan refleksi. Penilaian hasil belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir unit mata pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/tindakan dan tes

⁶¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 106.

tertulis. Hasil evaluasi akhir merupakan gabungan dari evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar.⁶²

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pada Bab VI Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Prinsip Pengawasan Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Proses Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.⁶³

⁶² Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 13. Di akses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB. [Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran.pdf](#) - Google Drive.

⁶³ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 14. Di akses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB. [Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran.pdf](#) - Google Drive.

3. Fungsi Standar Proses Pendidikan (SPP)

Secara umum, Standar Proses Pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang diterapkan memiliki fungsi mengendalikan proses pendidikan untuk mencapai hasil dan proses pembelajaran yang berkualitas.⁶⁴ Secara khusus standar proses ini berfungsi :

- 1) Bagi guru, sebagai pedoman dalam merencanakan program pembelajaran, baik program periode tertentu maupun kurikulum harian, dan sebagai pedoman pelaksanaan program dalam kegiatan praktik.
- 2) Bagi kepala madrasah, sebagai barometer atau alat ukur keberhasilan program pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah dituntut untuk memahami dan mengontrol apakah kegiatan proses pendidikan yang dilakukan terhadap standar proses yang telah ditentukan.
- 3) Bagi para Pengawas/supervisor, menjadi pedoman, patokan pada, pada tetapkan bagaimana yang perlu disempurnakan & diperbaiki sang setiap pengajar pada pengelolaan proses pembelajaran. Melalui pemahaman yg baik terhadap baku proses ini para pengawas bisa menaruh masukan & bimbingan pada pengajar buat menaikkan kualitas proses pembelajaran.

⁶⁴ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.5-7.

- 4) Bagi Dewan atau Komite Madrasah dan dewan Pendidikan, dalam:
- a. Merancang program dan memberikan dukungan. Secara khusus, kami memberikan dukungan terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi madrasah atau guru untuk mengelola tingkat pembelajaran yang minimal.
 - b. Memberikan fasilitas dan ide bagi kepala madrasah khususnya guru untuk mengelola pembelajaran dengan standar minimal, sehingga dapat dicapai proses yang baik.
 - c. Melakukan pengawasan terhadap jalanya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh guru.

C. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru suatu organisasi madrasah, terutama yang terkait dengan tanggungjawabnya dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah. Beberapa peneliti membuktikan tentang keefektifan madrasah dengan mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh (*strong intructional leadership*), selain itu terdapat karakteris-karakteristik lainnya, seperti: harapan yang tinggi pada prestasi siswa, iklim madrasah yang kondusif bagi aktivitas belajar-mengajar, dan monitoring yang terus menerus untuk kemajuan siswa dan guru. Dari

hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa munculnya madrasah berprestasi, seringkali disebut sebagai madrasah yang berhasil (*successful school*) atau madrasah yang baik (*good school*), hal tersebut tentunya tidak dapat lepas dari peranan yang dimainkan kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran.⁶⁵

Kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah memegang peranan penting dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini kepala madrasah perlu memahami metode pembelajaran, teknik dan model pembelajaran, dan tentunya mengajarkan guru untuk terlibat dalam pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswanya. Kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kepuasan belajar siswa, memberikan motivasi belajar, rasa ingin tahu, kreativitas, inovasi, kewirausahaan, dan kesadaran belajar sepanjang hayat kepada siswa. Hal ini tentunya tidak menuntut kepala madrasah hanya untuk menjadi pimpinan, akan tetapi dalam arti yang lebih kompleks, pemimpin harus dapat menjadi tempat di mana guru dapat menggali lebih banyak informasi, terutama yang berkaitan

⁶⁵ Kusmintardjo, *Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah, Universitas Islam Negeri Malan*, Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 3, Maret 2014: 203-212, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-327-36.pdf>, diakses pada Rabu, 06 April 2022 pada jam 00:37, hal 203.

dengan pembelajaran. Untuk itu, kepala madrasah perlu memahami tentang kepemimpinan pembelajaran tersebut.⁶⁶

Peranan kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin pembelajaran mampu mengakomodasikan nilai-nilai dan harapan masyarakat melalui peningkatan kualitas pembelajaran, seperti peningkatan disiplin kerja guru dan siswa dalam KBM, evaluasi hasil belajar yang berkelanjutan, dan pengaturan pemberian private lesson oleh guru diluar jam madrasah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat.
- b. Pemimpin pembelajaran mampu berkoodinasi secara baik dengan instansi-instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan atau yayasan penyelenggara lembaga pendidikan, pengawas madrasah, ikatan alumni, dan masyarakat, baik melalui ertemuan formal maupun informal, sehingga tercipta saling pengertian dan kepercayaan guna kelancaran kegiatan pembelajaran di madrasah.
- c. Pemimpin pembelajaran mampu memanfaatkan isu-isu kebijakan pemerintah atau yayasan dibidang pembelajaran untuk mendorong

⁶⁶ Iriyanti, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hal.339-340.

guru-guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dimadrasah.⁶⁷

D. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan peneliti-peneliti lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Kepemimpinan Pembelajaran Dalam peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Di MTsN 02 Brebes”. Adapun kajian pustaka yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudi,dkk., judul jurnal “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Varidka Vol. 31. No. 2, Desember 2019. Dari hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka kepala madrasah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang ditinjau dari model kepemimpinan pembelajaran menurut Hallinger dan Murphy sudah berjalan dengan baik.

⁶⁷ Kusmintardjo, *Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah, Universitas Islam Negeri Malan*, Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 3, Maret 2014: 203-212, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-327-36.pdf>, diakses pada Rabu, 06 April 2022 pada jam 00:37, hal 206.

Berdasarkan tiga dimensi yang digunakan sebagai indicator kepemimpinan pembelajaran hanya dimensi merumuskan misi yang tidak dilakukan oleh kepala madrasah, Visi, misi dan tujuan madrasah ditetapkan oleh Yayasan. Kepala madrasah dan jajarannya hanya sebagai pelaksana dengan menyusun program madrasah yang berorientasi terhadap tercapainya tujuan madrasah. Pengelolaan pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, serta memonitor kemajuan pembelajaran siswa. Kepala madrasah harus mampu membangun iklim madrasah yang kondusif. Upaya membangun iklim madrasah yang kondusif dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi guru, memfokuskan pencapaian visi madrasah, menyediakan insentif bagi guru yang berprestasi, menetapkan standar akademi sesuai peraturan perundang-undangan yang ada bagi guru, dan memberikan insentif bagi siswa berprestasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iriyanti, pada tahun 2015 yang berjudul "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum" 2013. Manajer Pendidikan, Volume 9. Nomor 2. Maret 2015. Hasil dari penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 2 Seluma dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 adalah Kepala SMA Negeri 2

Seluma dalam mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah mengedepankan visi dan misi madrasah yang ingin mewujudkan SMA Negeri 2 Seluma memiliki keunggulan dibandingkan madrasah-madrasah yang lain. Selain itu, kepala madrasah juga memfokuskan pada perubahan mindset guru dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yakni pembelajaran berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung dengan guru, mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, serta berpedoman pada pengembangan monitoring dan evaluasi yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Novi Karisma (1703036031) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan skripsi berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati adalah dengan melakukan program-program yang mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran seperti mengikut sertakan guru untuk mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran),

Webinar, Pelatihan, dan juga memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilanya dengan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah MA Khoiriyah juga sudah melakukan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi menggunakan teknik dan pendekatan yang sesuai, lalu menindak lanjuti hasil supervisi akademik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nurul Ajria Siregar (37.14.4.036) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Pahlawan Nasional Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bersifat demokratis. Dikatakan demokratis karena kepemimpinan kepala madrasah bersifat dinamis dan terarah. Kepala madrasah berusaha memanfaatkan guru-guru dan staff tenaga kependidikan untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, proses pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan secara intensif, artinya ada pengawasan secara rutin. Rutin ini dilihat setiap hari, sepekan 1 kali, 1 bulan dan 11 semester, cara pemantauanya

dilakukan dari melihat tingkat kehadiran guru dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih relevan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran dan lokasi serta subjek penelitian juga berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Spesifikasi penelitian ini pada dasarnya berkaitan dengan tugas yang diemban oleh kepala madrasah sebagai kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah. Dalam penelitian ini, penulis membahas bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes serta bagaimana implikasi kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes. Hal ini bermaksud agar lembaga pendidikan tersebut mampu menghasilkan output yang cerdas secara akademis dan spiritual.

E. Kerangka Berpikir

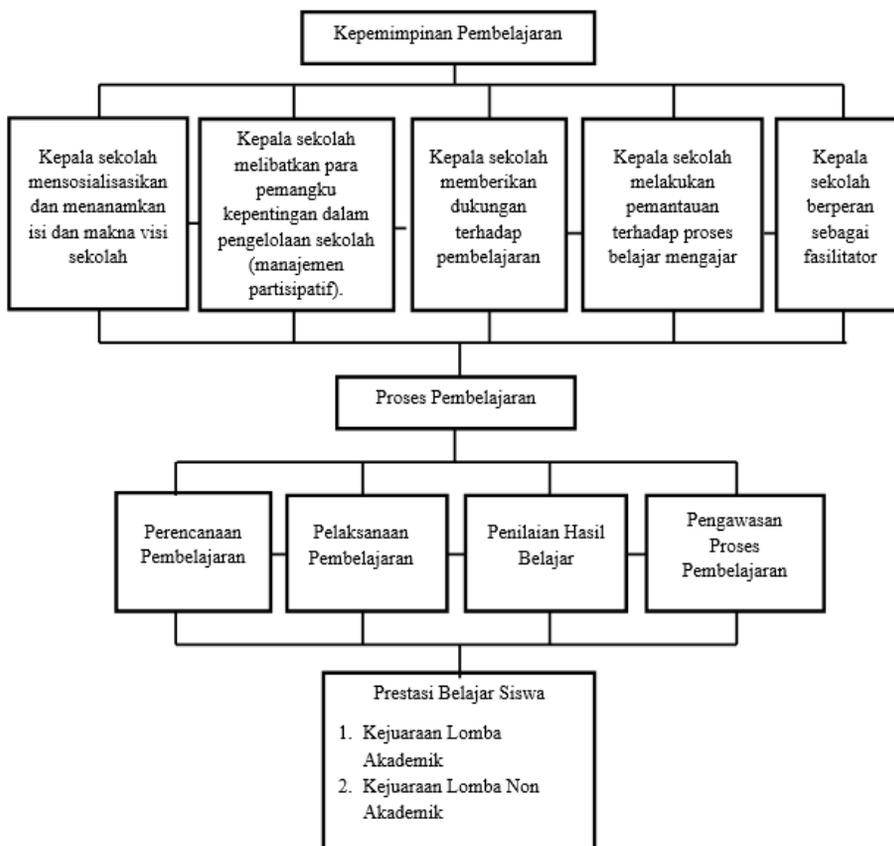
Kepala madrasah adalah jabatan pimpinan yang tidak dapat dipegang oleh siapapun tanpa pertimbangan tertentu. Siapa yang akan ditunjuk sebagai kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur dan persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, kemampuan, pangkat dan integritas. Oleh karena itu,

kepala madrasah merupakan pejabat formal karena pengangkatannya dilakukan melalui proses dan prosedur berdasarkan peraturan yang berlaku. Kepemimpinan madrasah merupakan cara atau upaya kepala madrasah untuk mempengaruhi (mempengaruhi), mendorong, mengarahkan, mengarahkan, dan mendorong guru, siswa, orang tua, dan pihak berkepentingan lainnya untuk bekerja/berpartisipasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan edukasi utama di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya, sehingga seluruh kegiatan organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, kepala madrasah harus memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, pemimpin madrasah harus memiliki pluralitas belajar kepemimpinan. karena dengan kemampuan belajar kepemimpinan, pemimpin madrasah dapat menciptakan komunitas belajar bagi warganya atau bahkan dapat mengubah madrasah menjadi madrasah pembelajaran. Dan kepala madrasah harus mampu mengarahkan dan mengatur serta mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang ditawarkan di madrasah yang dipimpinnya secara langsung. Selain itu, kepala madrasah memiliki peran sebagai pembimbing bagi guru, tendik dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif, untuk mencapai produktivitas akademik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. madrasah perlu

menerapkan kepemimpinan pembelajaran. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 2 Brebes



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik tentang suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan situasi atau peristiwa tersebut.⁶⁸

Dalam penelitian jenis ini peneliti berusaha mendiskripsikan dengan mengumpulkan informasi-informasi mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi semua hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dan mutu proses pembelajaran.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menekankan pada analisis proses dari proses berpikir induktif dengan memperhatikan dinamika

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 6-7.

hubungan antar fenomena yang dapat diamati, dan selalu menggunakan logika ilmiah.⁶⁹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami situasi yang diteliti dan peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam tentang MTsN 2 Brebes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Brebes yang terletak di jl. Yos Sudarso No.33 Kelurahan Pasar Batang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

2. Waktu Penelitian

Penelitian selama 1 bulan dimulai pada Awal Bulan Juni 2022. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, tetapi

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 80-81.

apabila peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya harus berupa suatu benda, gerak, atau suatu proses. Ketika seorang peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan adalah sumber datanya.⁷⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer adalah data pokok yang didapat secara langsung dari sumbernya atau dari tempat penelitian. Pada penelitian ini data primer berisi tentang informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di MTsN 2 Brebes dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.
2. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung oleh informan. Dan untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti perlu menghimpunnya dari para guru, peserta didik MTsN 02 Brebes dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepala madrasah sebagai kepemimpinan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan madrasah, pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala

⁷⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. RinekaCipta. 2006), hal 129.

madrasah dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 02 Brebes, dan implikasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran serta upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁷¹

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

a) Wawancara

Teknik wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian deskriptif kuantitatif. Wawancara berlangsung secara lisan dalam suatu pertemuan.⁷² Pada wawancara mendalam, peneliti dapat menggali data lengkap tentang apa yang dijadikan sebagai suatu permasalahan.⁷³ Dari wawancara tersebut, peneliti berharap akan mendapatkan hasil yang mendetail, objektif,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) hal. 216.

⁷³ Arifanto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 63.

dan sedalam-dalamnya mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah di MTsN 2 Brebes yang secara langsung berkaitan dengan upaya mengoptimalkan implikasi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran,

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sumber informasi sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTsN 2 Brebes

Dalam menggunakan metode wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022, peneliti menggali informasi tentang bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran, bagaimana keadaan mutu proses pembelajaran di madrasah, serta upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

2. Wakil Kepala MTsN 2 Brebes

Selain dengan Kepala Madrasah Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhamad Firdaus, S.Pd.I., M.SI selaku waka bidang humas di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 17 Juni 2022 dan bapak H. Abdul Wahid. M.Pd selaku waka bidang kesiswaan pada hari Kamis, 27 Juli 2022. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggali informasi tentang bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran bagaimana keadaan mutu proses pembelajaran di madrasah,

serta upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

3. Guru

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di MTsN 2 Brebes yaitu bapak Bambang Hermanto, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA pada hari Kamis, 23 Juni 2022, peneliti menggali informasi tentang bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran, bagaimana keadaan mutu proses pembelajaran di madrasah, upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes, pelaksanaan proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Observasi

Pengumpulan data observasi adalah metode pengumpulan data secara langsung tanpa menggunakan alat bantu lain,⁷⁴ Teknik ini dilakukan dengan mengamati objek secara langsung, Peneliti mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan secara detail, Terutama dalam kaitannya dengan kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 02 Brebes. Selanjutnya, beberapa fakta di

⁷⁴ Arifanto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal.64.

lapangan diketahui, data dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut. Adapun pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18- 26 Juli 2022 adalah mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung disetiap kelas yang ada di MTsN 2 Brebes, mengamati kegiatan yang dilakukan oleh warga madrasah di madrasah, serta mengamati data-data yang diperlukan oleh peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data dokumenter yang autentik, baik berupa catatan harian, transkrip program kerja agenda, arsip, dan memoar.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang mendukung, baik itu dengan menggunakan media elektronik maupun non elektronik dalam setiap butir wawancara, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan objektif. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18-26 Juli 2022. Adapun hal-hal yang akan peneliti dokumentasikan dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes, salah satunya adalah dokumentasi tentang RPP/ Silabus, jumlah anggaran yang dikeluarkan oleh

⁷⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. RinekaCipta. 2006), hal. 231.

kepala madrasah untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi, notulensi rapat, jadwal pelajaran salah satu kelas di madrasah, jadwal mengajar guru serta jadwal pelaksanaan supervisi dan MGMP.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data, Itu tidak dapat dijalankan dari satu sumber saja. Namun, mereka berasal dari berbagai sumber, yang dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan. Dalam studi ini, Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sebuah triangulasi dalam uji keabsahan data didefinisikan sebagai memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.⁷⁶ Menurut Sugiyono triangulasi dapat digunakan sebagai kombinasi berbagai macam metode untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan mulai dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁷⁷ Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Triangulasi metode, teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi yang didapat seperti (wawancara,

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 273.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 193.

observasi, dan dokumentasi) dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam triangulasi ini peneliti harus melakukan analisis dari format data yang diperoleh dari wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

- b. Triangulasi sumber data, teknik yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber daya dari informan. Dalam triangulasi ini peneliti membandingkan hasil informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru di MTs Negeri 2 Brebes.
- c. Triangulasi waktu, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang valid. Dengan cara menggali data di waktu yang berbeda. Dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Apabila hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti dapat melakukan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik triangulasi waktu yaitu dengan pihak terkait, observasi kegiatan dan dokumentasi di MTs Negeri 2 Brebes.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan (pengamatan), dan dokumentasi, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, mengatur menjadi pola, dan memilih yang penting untuk diteliti dan dipelajari. Membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain,⁷⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga proses, Yaitu:

a. Reduksi Data

Data Reduction (Reduksi Data) berarti merangkum, dan memilih hal-hal pokok yang terkait dengan data perolehan di lapangan yang tentunya sangat banyak. Oleh karena itu, reduksi data memerlukan analisis ulang data. Reduksi data memerlukan pendefinisian ulang data tergantung pada masalah yang akan diteliti. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sederhana untuk pengumpulan data

⁷⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 209.

selanjutnya.⁷⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan merangkum data yang difokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 02 Brebes.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang diperoleh dari lapangan dapat dipaparkan oleh peneliti secara ilmiah dan tidak menutup kekurangannya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁸⁰ Dengan menyajikan data, maka data akan lebih mudah dipahami. Hasil dalam penelitian ini dapat dipaparkan dan dideskripsikan terkait dengan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 02 Brebes.

c. Melakukan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247.

⁸⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.245.

Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap berikutnya. Hasil penelitian tentang kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 02 Brebes ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang disebutkan pada rumusan masalah.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh beberapa data madrasah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Berdirinya madrasah tsanawiyah brebes tahun 1979 s.d 1980 yang jumlah muridnya 18 siswa, tetapi pada akhir tahun pelajaran atau lulusan pertama menjadi 21 siswa dan sebagai tenaga full timernya yang diperbantukan dari kantor departemen agama kabupaten brebes. Tenaga pengajar berjumlah 4 guru honorer, adapun gedung dan mebelernya adalah peninggalan dari MTs Sunan Kalijaga yang pada tahun 1976 telah tutup disebabkan para pengelolanya mempunyai kesibukan dalam tugas di UPTnya sendiri-sendiri.

Dalam pengelolaan di tahun yang pertama ini hanya terfokus pada kestabilan siswa dan kestabilan KBM untuk memberikan kepercayaan pada masyarakat bahwa madrasah yang didirikan adalah mempunyai ketangguhan dan tekad yang tinggi dalam pengelolaan madrasah. Setelah satu tahun terlampaui dan memasuki tahun ajaran baru 1980/1981 masyarakat menaruh kepercayaan untuk mendaftarkan putra-putrinya sebanyak 70 siswa. Pada tahun pelajaran 1981/1982 MTs Brebes mendapat animo dari masyarakat luas brebes sehigga dalam tahun pelajaran 1982/1983 siswa yang

mendaftar ke MTs Brebes meningkat satu kelas lagi jumlahnya 120 siswa sehingga jumlah siswa menjadi 280 siswa terdiri dari kelas 1 tiga kelas, kelas II dua kelas, dan kelas 3 dua kelas sehingga jumlahnya menjadi tujuh kelas. Dengan keuletan dan kerjasama yang baik akhirnya permohonan tersebut di kabulkan. Namun karena mts brebes lokasinya menempati lokasi pondok pesantren akhirnya bantuan tersebut di bagi dua yaitu untuk pembangunan MTs dan untuk merehab musholla pondok. Selain itu kesepakatan seluruh dewan guru dan panitia pendiri bahwa untuk kelestarian MTs Brebes di usulkan untuk di negerikan namun karena formasi penegrian tidak ada akhirnya hanya di filialkan pada MTs Negeri Ketanggungan dengan keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : Kep/E/224/1982.

Dengan di filialkan MTs Fatahillah Brebes masyarakat semakin mantap dan lebih percaya lagi sehingga dalam tahun pelajaran 1983/1984 pendaftar meningkat menjadi 180 anak sehingga jumlah siswa keseluruhan ada 460 siswa dengan jumlah kelas 9 kelas. Dalam tahun pelajaran 1984/1985 perkembangan MTs Brebes semakin kuat dan oendaftaran murid baru bertambah hal ini berkat lulusan MTs Brebes banyak diterima di SLTA Negeri Brebes. Jumlah siswa pada tahun ini sejumlah 220 siswa, jumlah kelas seluruhnya 12 kelas. Setelah pembangunan selesai tahun pelajaran 1984/1985 pula kegiatan belajar mengajar di bagi menjadi 2 lokasi untuk kelas I dan II di lokasi pondok pesantren sedangkan kelas II di lokasi yang baru

yang jaraknya 1 ½ kilometer. Dalam tahun pelajaran 1985/1986 pendaftaran murid baru ternyata meningkat sampai 324 siswa. Mengingat MTs Brebes masih memprogramkan kuantitas siswa maka semua pendaftar kita tampung semua. Sehingga jumlah keseluruhan kelas I jumlah kelas 7 jumlah murid 324, kelas II jumlah kelas 5 jumlah murid 215, kelas III jumlah kelas 4 jumlah murid 164 siswa. Pada tahun pelajaran 1986/1987 pendaftar siswa baru hanya menerima 6 kelas sejumlah 300 siswa. Pada tahun pelajaran ini KBM masih menggunakan 2 lokasi, lokasi yang baru 7 lokal dan lokasi pondok 10 lokal yang jumlah siswa keseluruhan 820 siswa.

Dalam tahun pelajaran 1987/1988 penerimaan murid baru masih stabil 6 kelas yang jumlahnya 314 siswa, sehingga jumlah keseluruhan 835 dan jumlah kelasnya 18 ruang (11 ruang di lokasi yang baru sedangkan 7 kelas di lokasi pondok pesantren). Pada tanggal 1 Oktober 1989 secara keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar dialihkan ke lokasi yang baru yaitu di Jl Yos Sudarso 33 Brebes. Pada tahun 1991/1992 perkembangan madrasah tsanawiyah semakin kuat dengan ditandai pendaftar murid baru semakin meningkat. Jumlah kelasnya ada 20 kelas dan siswanya 958 siswa, pembangunan fisik menambah 2 lokal sehingga dalam sarana prasarana tidak mengalami kesulitan. Pada tahun pelajaran 1992/1993 dari madrasah membuat usulan agar madrasah filial di negerikan atas kesepakatan pengurus BP3 dan yayasan. Dengan diterimanya usulan penegerian untuk MTs Brebes surat keputusan penegerian di resmikan

pada tanggal 12 Februari 1994 oleh Bupati Kepala Daerah TK II Kab Brebes yang disaksikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah yang sekaligus melantik Bapak Drs Jalaluddin sebagai kepala MTs Negeri Brebes yang sebelumnya menjadi kepala MTs Fatahillah Brebes selama 3 tahun dan menjadi kepala MTs Fillial selama 11 tahun.

Setelah di negerikan dalam pertengahan tahun ajaran 1993/1994 posisi MTs Negeri Brebes semakin kuat dan sangat mendapat respon dari masyarakat. Jumlah murid pada tahun pelajaran ini mencapai 1.156 murid dengan jumlah lokal 24 buah. Dengan peningkatan yang semakin baik Kepala Kantor Departemen Agama member petunjuk untuk di persiapkan sebagai madrasah yang akan menerima bantuan ADB. Bantuan ADB mulai diberikan sebanyak 6 ruang belajar, 2 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bahasa, serta 2 ruang kantor dan diberi ruang aula beserta mebelernya. Disusul pada tahun 1998 memberikan paket ruang PSBB yaitu asrama dan ruang-ruang praktek. Tahun 2000 ADB memberikan bantuan untuk peningkatan SDM guru Kepala dan Tata Usaha MTs se Kabupaten Brebes yang dialokasikan di MTs Negeri Brebes yang sebelumnya di tahun 1999 MTs Negeri Brebes dikukuhkan menjadi MTs Negeri Model Brebes. Dan sampai sekarang MTs Negeri Model Brebes sudah memiliki gedung yang memadai dengan jumlah kelas

untuk kelas VII ada 10 kelas, kelas VII ada 10 kelas dan kelas IX ada 9 kelas.⁸¹

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes terletak di Jl. Yos Sudarso No. 33 Brebes tepatnya di Kelurahan Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 52212, Telp. (0283) 672038.1 MTs N 2 Brebes adalah sebuah institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Posisi MTs N 2 Brebes memiliki lokasi yang strategis, jalan mudah diakses serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Adapun profil madrasah yang berisi tentang identitas madrasah, keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan madrasah dan data siswa-siswi madrasah tersusun dalam Tabel dibawah ini:⁸²

a) Identitas Madrasah

Tabel 4. 1 Identitas Madrasah

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Negeri 2 Brebes
2	No. Statistik Madrasah	121133290002
3	No. Pokok Madrasah Nasional	20364726

⁸¹ Observasi Pada Hari Jum'at, 17 Juni 2022

⁸² Observasi Pada Hari Jum'at, 17 Juni 2022

4	Provinsi, Kabupaten, Kecamatan	Jawa Tengah, Brebes, Brebes
5	Desa, Kelurahan	Pasarbatang
6	Alamat	Jl. Yos Sudarso No. 33 Brebes
7	Kodepos	52211
8	Nomor Telp./ Fax	(0283) 672038
9	Status	Negeri
10	Daerah	Perkotaan
11	Akreditasi	A
12	Tahun Berdiri	Tanggal 28 Oktober 1980
13	Tahun Negeri	No. 244 Tanggal 25 Oktober 1993
14	Tahun Negeri Model	No. E/242A/99 Tanggal, 2 Agustus 1999
15	Kelompok Madrasah	Pusat (KKM) Brebes
16	Jumlah Kelompok Madrasah	23 Madrasah
17	Alamat Website	mtsn2brebes.sch.id
18	e-mail	mtsnegerimodelbbs@gmail.com

b) Data Tenaga Pendidik dan Data Kependidikan

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	S3/S2	11	5	16
2	S1/D4	32	49	81
3	D3/D2	-	2	2
4	SMA/SMK	8	2	10
5	SMP/MTS	2	-	2
6	SD/MI	1	-	1
Total		54	58	112

c) Data Siswa

Tabel 4. 3 Data Siswa

	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
Rombel	13	13	13	39
Laki-Laki	157	168	179	504
Perempuan	257	241	215	713
Total	414	409	394	1217

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes

a. Visi :

“Terwujudnya pembelajar yang berakhlakul karimah, berprestasi dan cinta tanah air”

b. Misi

- 1) Menanamkan budi pekerti pada peserta didik.
- 2) Membangun empati peserta didik terhadap lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik melalui pembelajaran yang bermutu.
- 4) Mencetak peserta didik yang cakap dalam menguasai informatika dan teknologi.
- 5) Menyelenggarakan program Madrasah berasrama (Boarding School)

c. Tujuan Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman kepada peserta didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun khasanah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Melaksanakan program bimbingan ekstra kurikuler dan ko-kurikuler (OSIS, pramuka, olah raga, Paskibra, Marching band, hadroh, PMR/UKS, komputer, jurnalistik, robotik, riset, kesenian, tahfidz Al-quran, kajian kitab, khitobah, dan praktek ibadah).
- 4) Mampu mengoperasikan dan menggunakan teknologi modern.
- 5) Melaksanakan pendidikan dengan manajemen pesantren madrasah (Boarding School).⁸³

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Brebes

Kepala madrasah sebagai agen pembelajaran akan selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasahnyanya. Begitu juga yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN 2 Brebes. Berdasarkan hasil temuan dan analisis pada saat melaksanakan penelitian kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah di MTsN 2

⁸³ Observasi Pada Hari Jum'at, 17 Juni 2022

Brebes menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar di madrasah yang dipimpinnya. Selain itu, kepala madrasah harus mampu menjadi supervisor dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, staf dan belajar siswa untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktifitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen madrasah terutama yang terkait dengan mutu proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran maka kepala madrasah harus memiliki visi, misi dan strategi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang tenang dan menciptakan iklim kerja serta budaya madrasah yang dapat memotivasi semua guru untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerjanya serta kepala madrasah harus lebih fokus perhatian terhadap proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 2 Brebes dalam upaya

untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi madrasah

Pada dimensi ini terdapat 2 deskriptor yaitu menanamkan isi dan makna visi madrasah. MTsN 2 Brebes ini memiliki visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ajaran 2022/2023 kepala madrasah dan para tim pengembang melakukan perubahan pada visi madrasah yang telah disetujui oleh para pemangku kepentingan. Sehingga untuk mewujudkan tujuan madrasah yang sesuai dengan visi dan misi madrasah kepala madrasah diharuskan untuk selalu mensosialisasikan dan menanamkan isi serta makna visi madrasah kepada seluruh guru, staf dan juga peserta didik agar terjadi kesamaan persepsi dan langkah. Dalam mensosialisasikan visi misi madrasah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes ini selalu mengajak semua guru dan staf untuk berpartisipasi dalam mencapai visi misi, selain itu kepala madrasah juga selalu mengingatkan dan mengomunikasikan tentang tujuan utama madrasah dan memperbaiki kekurangan tujuan madrasah yang belum tercapai di setiap pertemuan (Rapat Madrasah) dan kegiatan lainnya. Hal tersebut disampaikan langsung oleh bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes:

Dalam mesosialisasikan visi misi saya selalu mengajak semua guru dan staf madrasah serta siswa untuk berpartisipasi dalam mencapai visi misi, selain itu saya juga selalu mengingatkan mereka tentang tujuan utama madrasah pada saat berlangsungnya rapat atau kegiatan lainnya. Pada saat mengadakan rapat saya selalu berusaha untuk mendiskusikan tentang tujuan madrasah yang belum tercapai atau masih memiliki kekurangan agar saya dan semua guru serta staf madrasah dapat memperbaiki kekurangan tersebut.⁸⁴

Dalam menanamkan makna visi misi kepala madrasah harus mampu dalam merumuskan program kerja bersama dengan warga madrasah untuk mencapai tujuan madrasah. Seluruh program yang di susun oleh kepala madrasah harus berorientasi pada peningkatan mutu proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan pencapaian tujuan madrasah. Setelah program kerja disusun selanjutnya mengkomunikasikan dengan seluruh warga madrasah dan stakeholder yang ada di madrasah dengan mengadakan rapat madrasah. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Firdaus, S.Pd.I., M.SI selaku wakil kepala bidang Humas bahwa:

Bapak kepala madrasah sebagai manajer selalu mensosialisasikan visi misi dan mengingatkan semua guru dan staf tentang tujuan utama madrasah. Selain itu, beliau juga membuat program-program yang bertujuan untuk

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

mencapai visi misi madrasah yang selalu didiskusikan dengan semua guru dan staf madrasah. Biasanya beliau selalu melakukan sosialisasi visi misi madrasah saat pelaksanaan rapat madrasah atau pada kegiatan-kegiatan lainnya.⁸⁵

Selain itu, bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA menyampaikan bahwa:

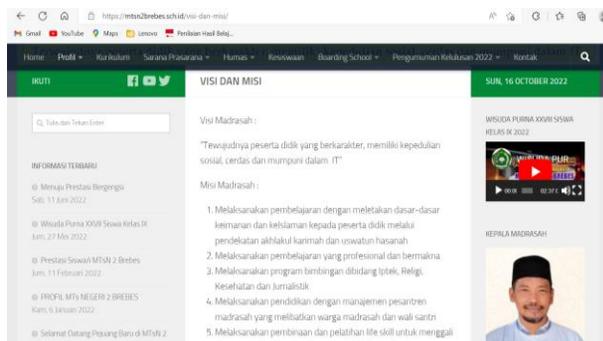
Dalam mensosialisaikan visi misi madrasah, kepala madrasah selalu melakukannya saat rapat berlangsung atau kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di madrasah. Beliau selalu mengingatkan tentang perkembangan program-program madrasah yang telah dibuat untuk mencapai visi misi dan tujuan madrasah. Selain itu, beliau selalu mendiskusikan tentang tujuan utama madrasah yang belum tercapai dengan semua guru dan staf untuk mencari solusi dan memperbaikinya.⁸⁶

Seperti yang dapat dilihat dari hasil penelitian dan temuan di bidang ini, penting untuk menetapkan tujuan madrasah agar dapat memberikan arah dan tujuan bagi proses pembelajaran di madrasah. Tentunya dalam menentukan tujuan madrasah harus mempertimbangkan apa yang ada di madrasah, termasuk keadaan dan kondisi yang mendukung keberhasilan. Berdasarkan observasi

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Firdaus, S.Pd.I., M.SI selaku wakil kepala bidang Humas di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 17 Juni 2022.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa kepala madrasah telah mensosialisasikan visi misi dan tujuan madrasah serta mengingatkan tentang tujuan utama madrasah. Hal ini dilakukan oleh bapak kepala madrasah secara langsung saat rapat kenaikan kelas yang menyatakan bahwa beliau menyampaikan tentang pencapaian yang harus dicapai untuk meningkatkan mutu madrasah dan beliau juga mengingatkan tentang tujuan utama dari madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga mensosialisasikan visi dan misi melalui website madrasah.⁸⁷



Gambar 4. 1 Sosialisasi Visi dan Misi Melalui Website Madrasah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam menanamkan visi dan misi madrasah kepala madrasah lebih

⁸⁷ Observasi pada hari Selasa, 21 Juni 2022

memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didiknya kepala madrasah membuat buku saku madrasah yang berisi tentang peraturan tata tertib peserta didik. Buku saku madrasah tersebut dibuat sebagai salah satu usaha kepala madrasah untuk menertibkan siswa-siswinya. Selain itu, sebagai perwujudan salah satu visi madrasah yaitu Cinta Tanah Air, MTs Negeri 2 Brebes mengadakan nonton bareng film pemberontakan gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia atau G 30 S/PKI. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 September - 1 Oktober 2022. Bertempat di aula MTs Negeri 2 Brebes. Hari pertama, film diputar untuk siswa kelas 9. Hari kedua, siswa kelas 8 dan hari ketiga siswa kelas 7.



Gambar 4. 2 Kegiatan Nonton Bareng film G 30S PKI

Kegiatan nonton bareng ini juga diikuti oleh bapak/ibu guru dan pegawai. Tujuan pemutaran film ini adalah untuk mengingatkan peserta didik bahwa bangsa Indonesia pernah punya sejarah kelam tentang pengkhianatan PKI terhadap falsafah Pancasila.⁸⁸

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah di MTsN 2 Brebes selalu membangun kebiasaan-kebiasaan berbagi pendapat atau urun rembug untuk mencapai keberhasilan visi, misi dan tujuan madrasahny. Selain itu kepala madrasah di MTsN 2 Brebes ini selalu menjaga agar visi dan misi madrasah yang telah ada itu hidup subur dalam implementasinya.

- b. Melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan madrasah (manajemen partisipatif).

Dalam menjalankan pengelolaan madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran, kepala madrasah akan melibatkan para pemangku kepentingan madrasah untuk mendiskusikan tentang program-program yang akan dijalankan oleh madrasah. Hal inipun dilakukan juga oleh kepala madrasah MTsN 2 Brebes. Beliau selalu melibatkan para pemangku kepentingan yang terdiri dari ketua komite, ka.TU, wakil kepala madrasah, guru, staf dan walimurid disetiap pertemuan untuk membahas dan mendiskusikan kepentingan yang berhubungan

⁸⁸ Observasi pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022

dengan pengelolaan madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes. Hal tersebut disampaikan langsung oleh bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes:

Dalam pengambilan keputusan saya selalu melibatkan tim pengembangan madrasah yang terdiri dari saya, ketua komite, wakil kepala madrasah, ketua tu, perwakilan salah satu guru yang ditunjuk serta perwakilan dari wali siswa yang terpilih. Apabila ada permasalahan dalam perencanaan atau program-program baru yang akan saya buat biasanya saya selalu mendiskusikan terlebih dahulu dengan para tim pengembang jika sudah menemukan jawaban dari didkusi tersebut saya akan langsung mengadakan rapat dengan semua guru dan staf untuk mendiskusikan kembali tentang permasalahan atau program tersebut untuk mencari inti dari jawaban yang telah disetujui oleh semua guru dan staf.⁸⁹

Ketika melibatkan pemangku kepentingan, kepala madrasah perlu mempertimbangkan keterbukaan dan kolaborasi antara kepala madrasah dan guru, antara kepala madrasah dan masyarakat, dan antara kepala madrasah dan wali siswa. Dalam hal ini kepala madrasah melibatkan Perwakilan Wali murid dan Tokoh masyarakat yang ditunjuk sebagai KOMITE untuk bermusyawarah dengan komite guna menentukan program

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

pengembangan mutu. Selain itu, kepala madrasah juga menampung aspirasi dan usulan dari masyarakat yang dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik, kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya harus mampu memberikan komunikasi yang harmonis satu sama lain dengan orang tua siswa dan masyarakat. Sehingga kerjasama yang dibangun akan dapat berjalan dengan baik. Kerjasama dalam suatu organisasi merupakan hal yang harus diutamakan karena dengan kerjasama yang baik antar komponen organisasi maka tujuan organisasi akan tercapai dengan baik. Dalam bidang pendidikan, bentuk kerjasama yang baik dalam suatu organisasi harus dimulai dengan lembaga pendidikan seperti madrasah.

Guna peningkatan Mutu proses pembelajaran, MTsN 2 Brebes melibatkan masyarakat dalam beberapa kegiatan, diantaranya: (1) Kerjasama dengan madrasah lain dalam lingkup Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah untuk menyelenggarakan workshop dan MGMP; (2) Mengadakan kerjasama dengan instansi/ lembaga guna mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, PMI, Satlantas Polres Brebes, Kantor Pelayanan Pajak, dll; (3) Mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan; (4) Pemberian bantuan tenaga ahli seperti kerjasama dengan Lembaga Bimbingan Belajar Neutron dan GO (Ganesha Operation); (5)

Mendayagunakan sumber keuangan yang bersumber dari bantuan orang tua/walimurid guna penambahan jam pelajaran; (6) Pemanfaatan Sumber keuangan yang bersumber dari wali murid guna membiayai kegiatan Pembinaan Mata Pelajaran/Les persiapan menghadapi ANBK, AKMI, Olympiade dan Kompetisi serta persiapan seleksi sekolah Lanjutan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan menyampaikan bahwa:

Dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan madrasah dan pengelolaan pembelajaran bapak kepala madrasah selalu melibatkan kami tim pengembang madrasah. Apabila madrasah memiliki program baru maka kepala madrasah akan membuat forum diskusi yang diikuti oleh tim pengembang, semua guru dan staf kependidikan. Dalam forum tersebut kepala madrasah selalu mendiskusikan dengan kami tentang program-program yang akan dijalankan dan memberikan kesempatan kepada siapapun untuk berpendapat tentang program yang akan dijalankan.⁹⁰

Selain itu, bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA menyampaikan bahwa:

Bapak kepala madrasah selalu mendiskusikan dengan kami tim pengembang, semua guru dan staf tentang program baru madrasah, beliau selalu meminta pendapat kami tentang program yang akan dijalankan tersebut. Apabila ada

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan di MTsN 2 Brebes pada hari Rabu, 27 Juli 2022

permasalahan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya pun beliau selalu mendiskusikannya dengan kami untuk mencari solusi dalam permasalahan tersebut.⁹¹

Hal ini di perkuat melalui dokumentasi yang didapat oleh peneliti:



Gambar 4. 3 Rapat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMP)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan dokumen notulensi rapat yang diadakan kepala madrasah guna menindaklanjuti intruksi Bupati, SKB Bersama 4 Menteri, dan SE dari Kanwil Kemenag Jawa Tengah. perihal Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMP).

⁹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

Dalam rapat tersebut kepala madrasah mengundang walikelas serta semua walimurid kelas 7,8 dan 9. Tujuan dari rapat tersebut kepala madrasah ingin berdiskusi tentang Sosialisasi dan Teknis Pelaksanaan PTMT MTs Negeri 2 Brebes.⁹²

Dari hasil penelitian dan penemuan lapangan menerangkan bahwa Kepala madrasah di MTsN 2 Brebes selalu melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. selain itu, kepala madrasah juga memberikan kebebasan berpendapat untuk warga madrasah dan masyarakat.

c. Dukungan terhadap Proses Pembelajaran

1) Dukungan terhadap Perencanaan Pembelajaran

Dukungan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap perencanaan pembelajaran di MTsN 2 Brebes dengan mengadakan workshop pengembangan Silabus dan penyusunan RPP serta mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti diklat dan diseminasi pengembangan Silabus dan penyusunan RPP. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes yang mengatakan bahwa:

Dalam pengembangan Silabus dan RPP kami mengadakan workshop tentang pengembangan Silabus dan RPP di madrasah. dan apabila dari pemerintah kabupaten brebes atau

⁹² Observasi pada hari Kamis, 21 Juli 2022

lainnya yang mengadakan diklat dan diseminasi pengembangan Silabus dan RPP, biasanya saya akan mengirimkan perwakilan dari salah satu guru di madrasah untuk mengikuti kegiatan tersebut.⁹³

Selain itu, bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan menyampaikan bahwa:

Pengembangan Silabus dan RPP dilakukan oleh bapak kepala madrasah mengadakan workshop tentang pengembangan Silabus dan RPP di madrasah. Selain itu bapak kepala madrasah juga akan mengirimkan beberapa guru yang terpilih untuk mengikuti kegiatan diklat dan diseminasi pengembangan Silabus dan RPP yang diadakan oleh pemerintah.⁹⁴

Untuk memperoleh data terkait dengan pengembangan Silabus dan RPP melalui pengadaan workshop dan diklat, maka peneliti mengonfirmasi dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang menyampaikan bahwa:

Pengembangan Silabus dan RPP di madrasah dilakukan dengan mengadakan workshop. Hal ini merupakan inisiatif dari kepala madrasah untuk membimbing semua guru yang masih belum bisa mengembangkan Silabus dan RPP. Selain itu kepala madrasah juga terkadang meminta perwakilan dari

⁹³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan di MTsN 2 Brebes pada hari Rabu, 27 Juli 2022

salah satu guru di madrasah untuk mengikuti kegiatan diklat yang diadakan oleh pemerintah. Karena memang tidak semua dari kami semua guru memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pengembangan Silabus dan RPP.⁹⁵

Hal ini di perkuat melalui dokumentasi yang didapat oleh peneliti:



Gambar 4. 4 Workshop Penyusunan RPP

Selain melalui workshop dan diklat, pengembangan Silabus dan RPP juga dilakukan dengan cara supervisi. kegiatan ini dilakukan dengan cara pengecekan dokumen Silabus dan RPP secara langsung oleh kepala madrasah. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes yang mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus berpedoman pada Silabus dan RPP yang dibuat untuk melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan relevan jika tidak berpedoman pada Silabus dan RPP. Apabila dalam pembuatan Silabus dan RPP tidak mengikuti pedoman, maka proses pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi, sebagai kepala madrasah, saya memiliki fungsi sebagai pengawas (supervisor). Kompetensi guru dilihat tidak hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran, seperti membuat silabus dan RPP.⁹⁶

Hal tersebut dibenarkan juga oleh bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan menyampaikan bahwa:

Bapak kepala madrasah memang selalu memeriksa Silabus dan RPP yang sudah disusun oleh guru. Setiap guru di madrasah wajib menyusun Silabus dan RPP, setelah guru selesai menyusun Silabus dan RPP, biasanya guru akan menyerahkan Silabus dan RPP tersebut kepada kepala madrasah untuk diperiksa untuk melihat kebenarannya dan apabila masih dianggap ada yang belum benar sesuai aturan maka kepala madrasah akan menyuruh guru tersebut memperbaiki Silabus dan RPP yang telah dibuat.⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan di MTsN 2 Brebes pada hari Rabu, 27 Juli 2022

Untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan supervisi Silabus dan RPP, maka peneliti mengonfirmasi dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang menyampaikan bahwa:

Semua guru memang diwajibkan untuk menyusun Silabus dan RPP oleh kepala madrasah. Setelah penyusunan Silabus dan RPP, biasanya Silabus dan RPP yang telah kami buat akan diperiksa secara langsung oleh kepala madrasah untuk diteliti kebenarannya. Dan apabila dalam Silabus dan RPP tersebut belum sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah akan menyuruh kami untuk memperbaikinya.⁹⁸

Dari hasil penelitian dan penemuan lapangan menerangkan bahwa Kepala madrasah di MTsN 2 Brebes memberikan dukungan terhadap perencanaan pembelajaran dengan melakukan pengembangan Silabus dan RPP melalui pengadaaan workshop dan diklat serta melakukan supervisi Silabus dan RPP.

2) Dukungan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengembangkan fasilitas dan alat-alat pengajaran yang diperlukan oleh guru dan siswa. MTsN 2

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

Brebes ini telah memiliki fasilitas dan alat-alat pengajaran yang cukup lengkap. Fasilitas dan alat-alat pengajaran yang dimiliki oleh MTsN 2 Brebes ini adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah untuk memberikan kenyamanan bagi semua guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes menyampaikan bahwa:

Fasilitas atau sarana dan prasarana disediakan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Madrasah menyediakan sarana dan prasarana dengan merancang kebutuhan yang diprioritaskan. Madrasah menggunakan semua dana yang didapat dari pemerintah dan sumbangan masyarakat untuk memprioritaskan kepentingan belajar termasuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.⁹⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas yang mengatakan bahwa:

Bapak kepala madrasah selalu mengembangkan fasilitas dan alat-alat pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua para warga madrasah. Guru dan siswa di madrasah selalu

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

memanfaatkan Fasilitas tersebut untuk kepentingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁰⁰

Untuk memperoleh data terkait dengan pengembangan fasilitas dan alat-alat-pengajaran, maka peneliti mengonfirmasi dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang menyampaikan bahwa:

Dalam mengembangkan fasilitas dan alat-alat pengajaran bapak kepala madrasah selalu menyediakan fasilitas dan alat-alat pengajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh madrasah. Biasanya kami para guru selalu memanfaatkan fasilitas tersebut untuk membantu kami dalam mengembangkan media pembelajaran.¹⁰¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti MTsN 2 Brebes ini memang memiliki fasilitas dan alat-alat pengajaran yang cukup lengkap. Salah satu hal yang peneliti amati tentang dukungan kepala madrasah dalam pengembangan fasilitas di MTsN 2 Brebes adalah saat peneliti melihat adanya perbaikan ruang kelas dan ruang perpustakaan.¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 17 Juni 2022.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

¹⁰² Observasi pada hari Kamis, 21 Juli 2022

Hal ini di perkuat melalui dokumentasi yang didapat oleh peneliti:



Gambar 4. 5 Pembelajaran di Ruang Lab. Komputer

Selain mengembangkan fasilitas dan alat-alat pengajaran, kepala madrasah juga membentuk kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran, merancang penilaian akhir semester, merancang perangkat pembelajaran, penilain intrumen harian terstruktur, penilaian instrumen akhir tahun, menyaringkan kegiatan dan permasalahan yang terjadi. Selain itu kepala madrasah juga membantu para guru dalam mengatasi kesulitan belajar didalam kelas dan membatu guru dalam memahami masalah proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed

selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes yang menyampaikan bahwa:

Pemerintah mengatur kegiatan untuk pengembangan guru yang selalu dibahas dalam 4 kegiatan. Salah satunya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilakukan dalam 18 pertemuan selama 1 semester. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini dibentuk sebagai tempat berkumpul para guru untuk mengembangkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran, merancang penilaian akhir semester, merancang perangkat pembelajaran, penilain intrumen harian terstruktur, penilaian instrumen akhir tahun, menyaringkan kegiatan dan permasalahan yang terjadi.¹⁰³

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas yang mengatakan bahwa:

Bapak kepala madrasah membentuk MGMP yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali per-mata pelajaran. Kegiatan ini dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran, merancang penilaian akhir semester, merancang perangkat pembelajaran, penilain intrumen harian terstruktur, penilaian instrumen akhir tahun, menyaringkan kegiatan dan permasalahan yang terjadi.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

Kegiatan MGMP tersebut diikuti langsung oleh bapak kepala madrasah.¹⁰⁴

Untuk memperoleh data terkait dengan pengembangan fasilitas dan alat-alat-pengajaran, maka peneliti mengonfirmasi dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang menyampaikan bahwa:

MGMP adalah salah satu komunitas yang dibentuk oleh kepala madrasah untuk mengembangkan kemampuan kami para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran, merancang penilaian akhir semester, merancang perangkat pembelajaran, penilain intrumen harian terstruktur, penilaian instrumen akhir tahun, menyaringkan kegiatan dan permasalahan yang terjadi. Kegiatan MGMP ini diawasi secara langsung oleh bapak kepala madrasah yang dilaksanakan setiap minggu sekali permapel.¹⁰⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan MGMP tersebut dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang tidak bertepatan dengan jadwal

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 18 Juni 2022.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

mengajar. Hal itu dilakukan agar guru mata pelajaran fokus dalam kegiatan MGMP.¹⁰⁶

Hal ini di perkuat melalui dokumentasi yang didapat oleh peneliti:

NO	LISIS MGMP	MATA PELAJARAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN
1.	Siswa	Bimbingan Koneksi Siswa Belajar Pembelajaran Tinggi	1. Pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran 2. Pengetahuan MGMP 3. Pengetahuan masalah Pembelajaran-capaian (PMP) 4. Analisis soal PMP	1. 3-12 Januari 2022 2. 17-22 Januari 2022 3. 24-29 Januari 2022 4. 24-31 Januari 2022 5. 1-5 Februari 2022	* Jumlah kejar * Ditinjau * Pembahasan * minimal 12 kali * Disampaikan
2.	Bahasa	Dasar-dasar Bahasa Inggris	1. Pengetahuan tentang Pembelajaran 2. Pengetahuan tentang Pembelajaran 3. Pengetahuan tentang Pembelajaran 4. Pengetahuan tentang Pembelajaran 5. Pengetahuan tentang Pembelajaran 6. Pengetahuan tentang Pembelajaran	6. 7-12 Februari 2022	* Saat ini sedang * meeting kejar * belajar kejar * penemuan MGMP * kejar-kejaran
3.	Bahasa	Bahasa Inggris Bahasa Arab	7. PMP kelas 7, 8 dan PMP kelas 9 8. Problem solving pembelajaran penerapan PMP kelas 7, 8 dan PMP kelas 9	7. 14-21 Maret 2022 8. 22-31 Maret 2022	
4.	Kamus	Praktis Kamus	9. Pengetahuan tentang soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) kelas 7-8 10. Pengetahuan tentang soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) kelas 7-8	9. 1-9 April 2022 10. 11-16 April 2022	
5.	Jurnal	Bahasa Indonesia Matematika	11. Penilaian Akhir Tahun kelas 7 dan 8 12. Praktek solving pembelajaran penerapan PAT	11. 30 Mei - 31 Juni 2022 12. 12-18 Juni 2022	
6.	Siswa	BM PMP TK			

Gambar 4. 6 Jadwal MGMP

Dari hasil penelitian dan penemuan lapangan dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah di MTsN 2 Brebes selalu mengembangkan fasilitas dan alat-alat pengajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pelaksanaan kegiatan MGMP.

3) Dukungan terhadap Penilaian Hasil Belajar

Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah terhadap penilaian hasil belajar adalah dengan (1) Memprogramkan

¹⁰⁶ Observasi pada Hari Kamis, 21 Juli 2022

penilaian akhir semester, akhir tahun, penilaian Harian terstruktur/ PHT, serta mengikutkan peserta didik kls 8 pada ANBK, & AKMI; (2) Mengadakan workshop penilaian; (3) Mengundang wali murid dalam penyampaian laporan hasil peniaian; (4) Memetakan hasil penilaian peserta didik melalui tugas Assisten penilaian. Kegiatan tersebut didukung oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes yang menyatakan bahwa :

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam penilaian saya membentuk beberapa kegiatan diantaranya: (1) Memprogramkan penilaian akhir semester, akhir tahun, penilaian Harian terstruktur/ PHT, serta mengikutkan peserta didik kelas 8 pada ANBK, & AKMI; (2) Mengadakan workshop penilaian; (3) Mengundang wali murid dalam penyampaian laporan hasil peniaian; (4) Memetakan hasil penilaian peserta didik melalui tugas Assisten penilaian. Kegiatan ini dilaksanakan diwaktu-waktu tertentu.¹⁰⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan menyampaikan bahwa:

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

Untuk meningkatkan kemampuan guru di madrasah dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, bapak kepala madrasah menetapkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan diwaktu-waktu tertentu. Kegiatan tersebut diantaranya : (1) Memprogramkan penilaian akhir semester, akhir tahun, penilaian Harian terstruktur/ PHT, serta mengikutkan peserta didik kls 8 pada ANBK, & AKMI; (2) Mengadakan workshop penilaian; (3) Mengundang wali murid dalam penyampaian laporan hasil peniaian; (4) Memetakan hasil penilaian peserta didik melalui tugas Assisten penilaian.¹⁰⁸

Untuk memperoleh data terkait dengan dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah untuk penilaian hasil belajar siswa, maka peneliti mengonfirmasi dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang menyampaikan bahwa:

Bapak kepala madrasah membentuk beberapa kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan kami para guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan dibeberapa waktu tertentu yang wajib kami para guru untuk diikuti. Kegiatan tersebut diantaranya : (1) Memprogramkan penilaian akhir semester, akhir tahun, penilaian Harian terstruktur/ PHT, serta mengikutkan peserta didik kls 8 pada ANBK, & AKMI; (2) Mengadakan workshop penilaian; (3) Mengundang wali murid dalam

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan bapak H. Abdul Wahid, M.Pd selaku waka bidang kesiswaan di MTsN 2 Brebes pada hari Rabu, 27 Juli 2022

penyampaian laporan hasil peniaian; (4) Memetakan hasil penilaian peserta didik melalui tugas Assisten penilaian.¹⁰⁹



Gambar 4. 7 Pelaksanaan Uji Coba AKMI
(Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia)

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bentuk oleh kepala madrasah adalah salah satu usaha yang diberikannya untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam melakukan penilainan hasil belajar siswa.

4) Dukungan terhadap Pengawasan Proses Pembelajaran

Pemantauan (Monitoring) terhadap proses belajar mengajar dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung untuk memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam madrasah. Monitoring adalah kegiatan yang dilaksanakan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

oleh kepala madrasah dalam rangka memantau kinerja guru. Pelaksanaan kegiatan monitoring yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan berjalan berkeliling disetiap teras kelas untuk memastikan bahwa bapak ibu guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal. Tidak jarang bapak kepala madrasah mengisi kelas bagi bapak ibu guru yang belum hadir. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara rutin setiap pagi di madrasah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes mengungkapkan bahwa:

Proses monitoring saya lakukan beberapa kali dalam satu minggu, kegiatan ini saya lakukan untuk memantau secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Dalam proses monitoring ini juga saya mengawasi kinerja guru dengan melihat jurnal yang dimilikinya.¹¹⁰

Pelaksanaan pemantauan di madrasah juga dilakukan dengan jalan mengumpulkan jurnal harian yang ada di kelas oleh wali kelas setiap seminggu sekali. Selanjutnya jurnal harian kelas direkap sebagai bahan laporan kepada kepala madrasah untuk dapat dilakukan tindak lanjut. Pengumpulan jurnal harian kelas

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

adalah untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, juga sebagai laporan proses kemajuan pembelajaran siswa. Dengan demikian maka kepala madrasah dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa yang berada di dalam kelas, sehingga apabila terjadi permasalahan pembelajaran di dalam kelas segera diketahui dan terselesaikan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah perlu melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan proses dan kemajuan pembelajaran siswa. Dengan demikian pencapaian kompetensi sesuai dengan standar proses dan standar kompetensi lulusan dapat tercapai. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas juga mengungkapkan bahwa:

Dalam proses monitoring kegiatan belajar mengajar kepala madrasah melakukan kegiatan tersebut secara langsung dengan berkeliling disetiap teras kelas untuk memantau secara langsung bapak/ibu guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di waktu-waktu tertentu. Selain itu, beliau meminta kami para guru untuk mengumpulkan jurnal harian siswa setiap satu minggu sekali saat pelaksanaan MGMP berlangsung.¹¹¹

Selain itu, bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA menyampaikan bahwa:

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 18 Juni 2022.

Dalam pelaksanaan proses monitoring kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh beliau (kepala madrasah) adalah berkeliling disetiap teras kelas di waktu tertentu untuk memastikan bahwa bapak/ibu guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal. Selain itu, beliau (kepala madrasah) juga memantau jurnal harian yang kami miliki dengan mengumpulkan jurnal harian tersebut setiap satu minggu sekali pada saat pelaksanaan MGMP berlangsung.¹¹²

Dari hasil penelitian dan penemuan lapangan dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah di MTsN 2 Brebes selalu memonitoring proses pembelajaran mengajar secara langsung diwaktu tertentu untuk memastikan bahwa bapak ibu guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal. Selain itu, kepala madrasah secara langsung memantau kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Implikasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 2 Brebes

Dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes tentunya kepala madrasah harus memprioritaskan kepentingan belajar siswa yang sesuai dengan standar mutu pembelajaran pada

¹¹² Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

satuan pendidikan. Adapun komponen yang harus dimiliki oleh MTsN 2 Brebes, diantaranya adalah:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses menetapkan tujuan dan mengembangkan metode, atau dengan kata lain bagaimana mencapainya. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran MTsN 2 Brebes, kepala madrasah menetapkan para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes untuk selalu menyiapkan bahan pembelajaran, penggunaan media, metode, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru MTsN 2 Brebes adalah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan jika dilihat dari isi Silabus dan RPP yang dimiliki oleh semua guru di MTsN 2 Brebes ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 harus memiliki dua format yang harus dikembangkan dalam merencanakan atau mendesain suatu pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan untuk memenuhi standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru harus menyiapkan media dan sumber pembelajaran, skenario pembelajaran, dan alat untuk menilai siswa dalam

pembelajarannya. Sesuai dengan ketentuan yang ada, pada saat pembuatan Silabus dan RPP, kepala madrasah menetapkan bahwa isi dari Silabus dan RPP harus menyesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Hal ini dilihat dari Isi salah satu Silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru MTsN 2 Brebes.

Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : MTsN
 Kelas / Semester : IX/Genap
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.2 Mengetahui informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dan permasalahan aktual yang dibahas dan ditanggapi	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui jenis informasi Teks Diskusi Menyebutkan Isi Teks Diskusi 	3.2.1 Menyatakan pendapat teks diskusi 3.2.2 Mengajukan pertanyaan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang menentang	<ul style="list-style-type: none"> Felicitas Mandiri Gotong royong Kepuasan Percaya diri Kepa-masan 	<ul style="list-style-type: none"> Menelaah informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dan permasalahan aktual yang dibahas dan ditanggapi 	2P	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Tertulis Portofolio Penugasan Uraian Uraian Uraian Portofolio
3.3 Menelaah informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Menelaah Isi Teks Diskusi Menelaah Struktur dan Isi Teks Diskusi 	3.3.1 Menganalisis isi teks diskusi 3.3.2 Menganalisis struktur dan isi teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Kejujuran Kepercayaan diri Kemampuan bekerjasama Kemampuan berkolaborasi Kemampuan berkreasi Kemampuan berinovasi Kemampuan berprestasi Kemampuan berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menelaah informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi 		<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Tertulis Portofolio Penugasan Uraian Uraian Uraian Portofolio
4.9 Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi 	3.3.3 Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Kejujuran Kepercayaan diri Kemampuan bekerjasama Kemampuan berkolaborasi Kemampuan berkreasi Kemampuan berinovasi Kemampuan berprestasi Kemampuan berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi 		<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Tertulis Portofolio Penugasan Uraian Uraian Uraian Portofolio
4.10 Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi 	3.3.4 Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Kejujuran Kepercayaan diri Kemampuan bekerjasama Kemampuan berkolaborasi Kemampuan berkreasi Kemampuan berinovasi Kemampuan berprestasi Kemampuan berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi teks diskusi yang memuat fakta dan opini secara eksplisit atau implisit dan menganalisis struktur dan isi teks diskusi 		<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Tertulis Portofolio Penugasan Uraian Uraian Uraian Portofolio

Gambar 4. 8 Silabus Bahasa Indonesia Kelas IX

Silabus yang dibuat oleh para guru harus mencantumkan beberapa komponen seperti: (1) Identitas Mata Pelajaran, komponen ini diisi sesuai dengan mata pelajaran yang diambil oleh guru; (2) Identitas Sekolah, dalam komponen ini semua guru menuliskan secara lengkap identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan, kelas, dan semester; (3) Kompetensi Inti, tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program. (4) Kompetensi Dasar, kemampuan untuk mencapai

Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran; (5) Materi Pembelajaran, komponen ini berisi tentang materi pembelajaran; (6); Penilaian, komponen ini berisi tentang kriteria penilaian hasil pembelajaran; (7) Alokasi Waktu, komponen ini sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan oleh madrasah; (8) Sumber Belajar, komponen ini berisi sumber belajar yang akan digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran. Dari penulisan Silabus yang dimiliki semua guru MTsN 2 Brebes sudah mencantumkan 8 komponen tersebut kedalam Silabus yang ditulisnya.

Isi dari silabus tersebut akan dikembangkan oleh semua guru MTsN 2 Brebes menjadi Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP). Dalam penulisan RPP, semua guru harus mencantumkan beberapa komponen saat pembuatan RPP diantaranya: (1) Identitas Sekolah, dalam komponen ini semua guru menuliskan secara lengkap identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan, kelas, dan semester; (2) Identitas Mata Pelajaran, komponen ini diisi sesuai dengan mata pelajaran yang diambil oleh guru ; (3) Alokasi Waktu, komponen ini sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan oleh madrasah; (4) Materi Pokok Pembelajaran, komponen isi berisi tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan isi dari silabus; (5) Tujuan Pembelajaran, komponen yang berisi hasil akhir pembelajaran yang mengandung komponen Audience, Behaviour, Condition, dan Degree ; (6) Media

Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran, dan Langkah-langkah Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, komponen ini diisi sesuai dengan kebutuhan materi / KD yang ada pada Silabus; dan (7) Penilaian Hasil Belajar yang meliputi penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, komponen ini disesuaikan dengan pedoman penilaian yang terdapat pada isi silabus. Dari ketujuh komponen dalam penulisan RPP yang benar, peneliti mengamati bahwa semua guru MTsN 2 Brebes ini sudah melakukan penulisan RPP dengan benar.¹¹³

Isi dari RPP yang dimiliki oleh semua guru di MTsN 2 Brebes pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada isi RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 9 MTsN 2 Brebes menunjukkan bahwa isi dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP tersebut yaitu Kegiatan pendahuluan yang diberikan jangka waktu selama 10 menit untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Hal yang harus dilakukan oleh semua guru MTsN 2 Brebes adalah (1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin; (2) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan

¹¹³ Observasi pada hari Sabtu, 10 September 2022

pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya; (3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi dalam kehidupan sehari-hari; (4) Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung; (5) Pembagian kelompok belajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (DRAFT)																							
Nama Sekolah : MTsN 2 Brebes	Kelas / Semester : IX / Genap																						
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia	Perwakilan No. : 4																						
Materi Pokok : Mengetahui Teks Diskusi	Jumlah Waktu : 2 x 35 menit																						
Siklus Model : Mengidentifikasi dan Menemukan Teks Diskusi	Tahun Ajaran : 2020/2021																						
<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui informasi mengenai pro dan kontra suatu 																							
<p>B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KEGIATAN PENDAHULUAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Prognosis</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pengertian</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penelitian</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kuis</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kuis</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>KEGIATAN INTI (MOMENTI)</p> <table border="1"> <tbody> <tr> <td>Literasi</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Tujuan: Siswa akan mampu memahami perbedaan antara pro dan kontra, serta mampu mengidentifikasi informasi yang mendukung masing-masing pendapat. Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. </td> </tr> <tr> <td>Oral</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Carilah materi yang berkaitan dengan pro dan kontra yang ada di sekitar kalian. Identifikasi informasi ini diarahkan. </td> </tr> <tr> <td>Penelitian</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Carilah materi yang berkaitan dengan pro dan kontra yang ada di sekitar kalian. Identifikasi informasi ini diarahkan. </td> </tr> <tr> <td>Collaboration (Group Work)</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi pro dan kontra. Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. </td> </tr> <tr> <td>Observation (Observasi)</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. </td> </tr> </tbody> </table>		KEGIATAN PENDAHULUAN		Prognosis		Pengertian		Penelitian		Kuis		Kuis		Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan: Siswa akan mampu memahami perbedaan antara pro dan kontra, serta mampu mengidentifikasi informasi yang mendukung masing-masing pendapat. Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. 	Oral	<ul style="list-style-type: none"> Carilah materi yang berkaitan dengan pro dan kontra yang ada di sekitar kalian. Identifikasi informasi ini diarahkan. 	Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Carilah materi yang berkaitan dengan pro dan kontra yang ada di sekitar kalian. Identifikasi informasi ini diarahkan. 	Collaboration (Group Work)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi pro dan kontra. Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. 	Observation (Observasi)	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan.
KEGIATAN PENDAHULUAN																							
Prognosis																							
Pengertian																							
Penelitian																							
Kuis																							
Kuis																							
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan: Siswa akan mampu memahami perbedaan antara pro dan kontra, serta mampu mengidentifikasi informasi yang mendukung masing-masing pendapat. Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. 																						
Oral	<ul style="list-style-type: none"> Carilah materi yang berkaitan dengan pro dan kontra yang ada di sekitar kalian. Identifikasi informasi ini diarahkan. 																						
Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Carilah materi yang berkaitan dengan pro dan kontra yang ada di sekitar kalian. Identifikasi informasi ini diarahkan. 																						
Collaboration (Group Work)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi pro dan kontra. Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. 																						
Observation (Observasi)	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan: Siswa akan mampu mengidentifikasi perbedaan antara pro dan kontra. Identifikasi informasi ini diarahkan. 																						

Gambar 4. 9 RPP Bahasa Indonesia Kelas IX Pertemuan 4

Pada kegiatan inti dalam Isi RPP, semua guru menetapkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti dilakukan selama 40 menit, dalam kegiatan inti tersebut semua guru MTsN 2 Brebes menerapkan beberapa kegiatan yang sudah dicantumkan dalam RPP seperti: (1) kegiatan literasi, kegiatan ini berlangsung untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi dan Mengidentifikasi

Informasi Teks Diskusi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan).; (2) Critical Thinking (Berpikir Kritis), dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi Misalnya: Memahami teks diskusi. (3) Collaboration (Kerjasama), dalam kegiatan ini guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi. Dalam mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain peserta didik harus menemukan solusi masalah terkait materi pokok. Setelah itu, Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).; (4) Communication (Berkomunikasi), dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan

peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.; (5) Creativity (Kreativitas), dalam kegiatan ini guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi. Dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari.

Selanjutnya adalah kegiatan penutup, dalam pelaksanaan kegiatan ini para guru menetapkan kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta pada kegiatan penutup ini yaitu membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup ini yaitu memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.¹¹⁴

¹¹⁴ Observasi pada hari Kamis, 28 Juli 2022

Dari hasil penelitian dan penemuan lapangan dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah di MTsN 2 Brebes kepala madrasah menetapkan bahwa isi dari Silabus dan RPP harus menyesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Selain itu, dalam penulisan Silabus dan RPP para guru sudah menetapkan komponen-komponen yang ada pada Silabus dan RPP dengan benar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala madrasah memberikan seorang guru beban kerja maksimal 8 jam disetiap harinya dan minimum 4-6 jam disetiap harinya. Dan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua guru harus mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa semua guru MTsN 2 Brebes telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada pelaksanaan proses pembelajaran semua guru memiliki alokasi waktu selama 60 menit meliputi kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama 10 menit, kegiatan inti yang dilakukan selama 40 menit, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 10 menit.



Gambar 4. 10 Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran beberapa guru memiliki kegiatan pembiasaan yaitu mengucapkan salam dan menyapa siswa saat memasuki kelas, memeriksa kebersihan lingkungan kelas, berdoa sebelum belajar, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan melakukan pembiasaan literasi madrasah selama waktu yang telah ditentukan. Sebelum memulai pembelajaran guru akan menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum memulai pembelajaran inti guru akan menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetitif (IPK), Tujuan Pembelajaran dan Manfaat pembelajaran. Saat memulai kegiatan belajar mengajar guru akan mengonfirmasikan alur pembelajaran kepada siswa. Selain itu, ada beberapa guru yang melakukan ice breaking diwaktu tertentu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengembalikan semangat belajar siswa.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, semua guru MTsN 2 Brebes akan menyampaikan materi yang telah tersusun dalam RPP. Dalam kegiatan inti tersebut para guru menerapkan beberapa kegiatan yang sudah dicantumkan dalam RPP seperti: kegiatan literasi, Critical Thinking (Berpikir Kritis), Collaboration (Kerjasama), Communication (Berkomunikasi), dan Creativity (Kreativitas). Untuk menerapkan kelima kegiatan tersebut semua guru pastinya akan memperhatikan komponen Audience, Behaviour, Condition, dan Degree saat pelaksanaan proses pembelajaran. selain dari keempat komponen tersebut hal yang perlu diperhatikan saat pelaksanaan proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru akan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi dapat mempelajari ilmu yang disampaikan dengan mudah. Ada beberapa materi pembelajaran yang digunakan oleh semua guru di MTsN 2 Brebes. Salah satunya ada metode pembelajaran diskusi, dalam menerapkan metode ini guru akan mengorganisasikan pembelajaran, membimbing kerja kelompok, dan membimbing presentasi kelompok. Metode diskusi ini merupakan metode yang sering digunakan oleh semua guru MTsN 2 Brebes. Setelah menyampaikan materi pembelajaran beberapa hal yang dilakukan oleh guru adalah menyimpulkan pembelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran

yang baru dilakukan dan menutup pembelajaran dengan pemberian umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, para guru juga meminta siswa-siswinya untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Dan biasanya para guru juga memberikan tugas kelompok atau individu tentang materi yang tadi disampaikan. Hal ini dilakukan agar para guru mengetahui hasil dari penyampaian materi yang telah disampaikan.¹¹⁵

Dari hasil penelitian dan penemuan lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran para guru MTsN 2 Brebes telah menerapkan kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil belajar dilakukan untuk melihat tingkat keterampilan yang telah diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru MTsN 2 Brebes adalah

¹¹⁵ Observasi pada Hari Kamis, 21 Juli 2022

penilaian yang mencakup penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Berdasarkan pengamatan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh semua guru MTsN 2 Brebes ini memiliki kriteria yang telah tercantum dalam Silabu dan RPP yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

Ada berbagai bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru MTsN 2 Brebes diantaranya : (1) Penilaian yang dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya penilaian ini dilakukan oleh guru saat siswa melakukan diskusi/ kerja kelompok dalam kelas, atau saat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat materi pembelajaran disampaikan ; (2) Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran usai dilakukan, penilaian ini dilakukan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswanya atau siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dan pada akhir pembelajaran biasanya para guru akan memberikan tugas kepada siswanya.

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN				NILAI REKRUITMEN	NILAI REFRANSI	REVISI	KET.
		PH 1	PH 2	PPH	PAT				
1	ALFIAH AULIA FISQURU	100	90	95	82	90	90	90	90
2	ALI SAH'DUN KALLAM NUR IBRAH	80	90	85	82	84	90	80	85
3	ANALIA SAHILA	80	90	90	78	88	80	90	90
4	ASA KAMA JERILIA AS	90	80	85	82	84	85	85	83
5	BAGUS DWI PRABOWO	80	90	85	86	85	85	90	85
6	CITTA KAMASHARI	90	90	90	82	87	90	90	90
7	DAFFA IGABAL NUGROHO	100	80	90	82	87	85	85	85
8	DIAN VEGA AZZAHRA	100	80	90	86	88	90	90	90
9	DITIA NADHYA	90	80	85	82	84	85	90	88
10	DINDA KOTTA PUTRI	90	80	85	82	84	90	90	89
11	DWI ANGGUN TRIASIH	90	90	90	82	87	87	90	89
12	FABRA NAFSILA MUFTI	100	80	90	80	86	90	88	89
13	FARIZ DWI SUKMA	80	90	85	82	84	90	80	85
14	HABIBEL MUHAMMAD SYAHRIANI	100	80	90	78	85	86	80	83
15	IMA PUTRI MELATI	90	90	90	78	85	90	85	88
16	INDAH FITU LESTARI	100	80	90	90	90	90	90	90
17	INTI LAILI USAB	90	90	90	80	86	86	85	85
18	M. IBRAH SIDDIQI MALIK	90	90	90	78	85	90	90	90
19	M. ILHAM SYALQI	90	85	88	78	84	85	80	83
20	MICHARIMAD RAJANDYAH MOE	90	90	90	78	85	88	88	88
21	MOH. NADHIR NUR ISLAMY	90	85	88	78	84	88	80	86
22	MUH. KHORUQ IMAM	90	90	90	78	85	90	80	85
23	MUHAMMAD ZIDWA FADLA	100	80	90	80	86	90	88	89
24	MUHAMMAD HABIB BILAL	90	80	85	82	84	88	85	85
25	NAULA HANUM ANAM'DHI	90	100	95	78	88	90	85	88
26	NALLAH NADYIFAH MULYO	90	90	90	82	87	90	80	85
27	NARA AZZAHRA	90	90	90	84	88	89	80	90
28	NISRIINA MUHMAT NAZIMAH	90	80	85	82	84	86	88	88
29	NIDHAL AGAMAWIYATA	90	80	85	82	84	85	80	83
30	NUR KHANIMAH AZ ZAHRO	100	90	95	82	90	90	90	90
31	OCTAVIANI SAFITRI	90	80	85	82	84	86	85	86
32	RAYA MUTTIA FITRI	90	85	88	78	84	85	80	85
33	ROY VITARA DEVI	80	90	85	82	84	88	80	86
34	SARINILANG MANGULIDA	90	90	90	90	96	85	90	87

Gambar 4. 11 Penilaian Hasil Belajar Siswa

Selain itu, penilaian yang harus dimiliki oleh guru MTsN 2 Brebes adalah penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dalam penilaian tersebut guru biasanya menggunakan soal-soal yang berbentuk pilgand, uraian, dan essay. Penilaian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari selama satu semester.

Kemampuan guru melakukan penilaian dapat terlihat saat guru dapat menguasai materi matapelajaran, serta memahami konsep penilaian dan penyusunan instrumen penilaian. Hal terlihat dari analisis dokumen penilaian hasil kinerja guru pelaksanaan supervisii yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki nilai yang baik yang berarti bahwa guru MTsN 2 Brebes memiliki kemampuan dalam membuat butir soal sesuai dengan kaidah

penulisan soal yang terstandar dan mengacu pada KD pada penyusunan butir soal, membuat kisi-kisi soal, membuat pedoman penyusunan skor, terdapat kesesuaian antara KD dengan indikator soal dan butir soal.¹¹⁶

Dari hasil penelitian dan penemuan lapangan dapat disimpulkan bahwa guru MTsN 2 Brebes telah melakukan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Dalam melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan mengevaluasi serta memperbaiki unjuk kerja pengajaran yang kurang baik kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dalam melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Hal ini didedikasikan untuk membantu dan mengembangkan profesionalisme guru dengan berorientasi pada teknik individu, kelompok dan kunjungan kelas. Tujuan supervisi ini adalah untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran agar seluruh kegiatan organisasi mengarah pada tercapainya efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kualitas

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA pada hari Kamis, 23 Juni 2022.

proses pembelajaran melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes mengungkapkan bahwa:

Proses monitoring dilakukan dengan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi ini dilakukan dengan menilai kinerja guru untuk memaksimalkan kinerja guru yang mengajar. Selain itu, kegiatan supervisi dapat membantu kami dalam menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Sehingga dari permasalahan tersebut kami dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena penilaian guru yang baik akan berpengaruh juga dengan prestasi hasil belajar siswa.¹¹⁷

Selain itu, bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas juga mengungkapkan bahwa:

Tujuan kegiatan supervisi adalah untuk menilai hasil kinerja guru. Apabila seorang guru mendapatkan nilai yang baik, maka proses belajar siswapun akan berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan. Karena hasil penilaian kinerja guru yang didapat oleh seorang guru dalam kegiatan supervisi akan berpengaruh juga dengan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, kami para guru dan siswa berharap bahwa dengan adanya kegiatan supervisi ini dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh kami saat kegiatan belajar mengajar dimulai dan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed selaku kepala madrasah di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 24 Juni 2022.

berharap juga dapat meningkatkan kegiatan proses belajar siswa.¹¹⁸

Untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan supervisi, maka peneliti mengonfirmasi dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang menyampaikan bahwa:

Kegiatan supervisi ditetapkan oleh Bapak kepala madrasah untuk menilai kinerja guru dalam memaksimalkan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari kegiatan tersebut, kami para guru berharap dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh kami saat kegiatan belajar mengajar dimulai dan berharap juga dapat meningkatkan kegiatan proses belajar siswa.¹¹⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan supervisi dilakukan secara periodic pada semua guru disetiap dua kali dalam satu tahun yang artinya pelaksanaan supervisi ini dilakukan setiap satu semester sekali yaitu pada pertengahan semester. Hal ini sesuai dengan jadwal supervisi yang telah ditetapkan oleh madrasah¹²⁰

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Firdaus selaku wakil kepala bidang Humas di MTsN 2 Brebes pada hari Jum'at, 17 Juni 2022.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Bambang Hermanto S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di MTsN 2 Brebes pada hari Kamis, 23 Juni 2022

¹²⁰ Observasi Pada Hari Kamis, 21 Juli 2022

membahas tentang kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.

Analisis kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN 2 Brebes

Kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar. Ada banyak model kepemimpinan yang dapat dianut dan diterapkan oleh berbagai organisasi/lembaga, baik yang bersifat profit maupun nonprofit. Tetapi model kepemimpinan yang paling tepat untuk diterapkan secara kelembagaan adalah dengan mempelajari kepemimpinan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudi,dkk., menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran mampu dalam membangun iklim sekolah yang kondusif di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang.¹²¹ Hal ini diperkuat berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ubben & Hughes yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹²²

¹²¹ Ahmad Wahyudi, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 31, No. 2, Desember 2019.

¹²² Indah Puspitaningtyas,dkk., *Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran di Satuan Pendidikan*, Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Indah->

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTsN 2 Brebes mampu dalam menciptakan suasana kerja yang tenang dan menciptakan iklim kerja serta budaya madrasah yang dapat memotivasi para guru untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerjanya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Iriyanti menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri Seluma dapat membantu para guru dalam menangani permasalahan yang dihadapi saat melakukan proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri Selums dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung dengan guru, mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas.¹²³ Hal ini diperkuat oleh teori Kepemimpinan pembelajaran menurut Daresh dan Playco yang mendefinisikan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membantu staf pengajar agar bekerja lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹²⁴ Hal ini di

[Puspitaningtyas.pdf](#), diakses pada hari Sabtu, 09 April 2022 jam 00:37, hal 127.

¹²³ Iriyanti, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015,

¹²⁴ Zainal Aqib, *Kepemimpinan Pembelajaran & Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal 4.

perkuat lagi dengan teori pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran ditinjau berdasarkan model kepemimpinan pembelajaran yang disampaikan oleh Petterson menunjukkan bahwa (1) Kepala madrasah mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi madrasah dengan baik, Dia juga mampu membangun kebiasaan-kebiasaan berbagi pendapat atau urun rembug dalam merumuskan visi dan misi madrasah, dan dia selalu menjaga agar visi dan misi madrasah yang telah disepakati oleh warga madrasah hidup subur dalam implementasinya; (2) Kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan madrasah (manajemen partisipatif). Kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional madrasah; (3) Kepala madrasah memberikan dukungan terhadap pembelajaran, misalnya dia mendukung bahwa pengajaran yang memfokuskan pada kepentingan belajar siswa harus menjadi prioritas.; (4) Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam madrasah; (5) Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat

mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.¹²⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Brebes dilapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah MTsN 2 Brebes memiliki kemampuan dalam membantu para staf dan guru yang memiliki kesulitan dalam pekerjaannya serta mampu dalam memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar di madrasah yang dipimpinnya. Selain itu, dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Brebes ini telah sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Petterson. hal ini terbutkti saat bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed sebagai kepala madrasah melakukan upaya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran yaitu: (1) Mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi madrasah; (2) Melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan madrasah (manajemen partisipatif); (3) Memberikan dukungan terhadap Proses Pembelajaran, yang terbagi menjadi 4 Poin yaitu; Dukungan terhadap Perencanaan Proses Pembelajaran, Dukungan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran, Dukungan terhadap Penilaian Hasil Belajar, dan Dukungan terhadap Pengawasan Pembelajaran.

¹²⁵ Zainal Aqib, *Kepemimpinan Pembelajaran & Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal 4.

2. Implikasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di MTsN 2 Brebes

Dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran tentunya akan ada implikasi dari kepemimpinan pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed sebagai kepala madrasah memiliki hasil yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes. Proses pembelajaran dalam hal ini adalah interaksi yang harus dilakukan antara guru dan peserta didik dalam ruang dan waktu tertentu untuk mencapai tingkat kemampuan yang diinginkan.¹²⁶ Sebelum melaksanakan proses pembelajaran semua guru MTsN 2 Brebes telah memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengawasan Pembelajaran. keempat komponen yang dilakukan oleh semua guru

¹²⁶ Fatkhurrahman, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 28.

MTsN 2 Brebes ini disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP) pada pasal 19 ayat 3 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksanannya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.¹²⁷ Adapun komponen-komponen mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan oleh semua guru di MTsN 2 Brebes ini adalah menetapkan tujuan pembelajaran dan mengembangkan metode. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses menetapkan tujuan dan mengembangkan metode, atau dengan kata lain bagaimana mencapainya. Proses perencanaan adalah proses intelektual seseorang untuk menentukan arah, serta menentukan keputusan yang akan diambil berupa tindakan atau kegiatan yang memperhitungkan peluang dan melihat ke masa depan.¹²⁸

¹²⁷ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹²⁸ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2014), hal. 213.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran MTsN 2 Brebes, kepala madrasah menetapkan para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes untuk selalu menyiapkan bahan pembelajaran, penggunaan media, metode, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru MTSN 2 Brebes adalah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan isi dari Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.¹²⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan isi dari Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹³⁰

¹²⁹ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 11-12. Di akses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB. [Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran.pdf - Google Drive.](#)

¹³⁰ Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 11-12. Di akses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB. [Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran.pdf - Google Drive.](#)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru MTsN 2 Brebes ini merupakan proses pengimplementasian kegiatan proses pembelajaran dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala madrasah memberikan seorang guru beban kerja maksimal 8 jam disetiap harinya dan minimum 4-6 jam disetiap harinya. Pada pelaksanaan proses pembelajaran semua guru akan menerapkna 3 kegiatan yang telah tercantum dalam RPP. Setiap guru memiliki alokasi waktu selama 60 menit untuk melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama 10 menit, kegiatan inti yang dilakukan selama 40 menit, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 10 menit.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat tingkat keterampilan yang telah diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Penilaian disini dapat dilakukan oleh pendidik dengan mengadakan tes formatif setelah setiap presentasi diskusi kepada siswa. Tes formal adalah penilaian yang mengukur satu atau lebih mata pelajaran tertentu dan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh

tentang daya serap siswa terhadap mata pelajaran tersebut.¹³¹ Berdasarkan pengamatan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh semua guru MTsN 2 Brebes ini memiliki kriteria masing-masing dalam melakukan penilaian. Kriteria penilaian yang dimiliki oleh semua guru akan tercantum dalam Silabu dan RPP yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Dan pada akhir pembelajaran biasanya para guru akan memberikan tugas kepada siswanya. Ada berbagai bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru MTsN 2 Brebes diantaranya : (1) Penilaian yang dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya penilaian ini dilakukan oleh guru saat siswa melakukan diskusi/ kerja kelompok dalam kelas, atau saat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat materi pembelajaran disampaikan ; (2) Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran usai dilakukan, penilaian ini dilakukan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswanya atau siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dan pada akhir pembelajaran biasanya para guru akan memberikan tugas kepada siswanya.

¹³¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 106.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Berdasarkan Isi dari Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala danberkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.¹³² Dalam melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan mengevaluasi serta memperbaiki unjuk kerja pengajaran yang kurang baik bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed sebagai kepala madrasah MTsN 2 Brebes telah melakukan kegiatan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan supervisi ini didedikasikan untuk membantu dan mengembangkan profesionalisme guru dengan berorientasi pada teknik individu, kelompok dan kunjungan kelas. Dalam melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan mengevaluasi serta memperbaiki unjuk kerja pengajaran yang kurang baik bapak H. Ahmad Zahid, M.Ed sebagai kepala madrasah telah melakukan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dalam melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Tujuan supervisi ini adalah

¹³² Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 14. Di akses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB. [Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran.pdf - Google Drive](#).

untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran agar seluruh kegiatan organisasi mengarah pada tercapainya efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara periodic pada semua guru disetiap dua kali dalam satu tahun yang artinya pelaksanaan supervisi ini dilakukan setiap satu semester sekali yang dilakukan pada pertengahan semester.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian, baik dalam mengolah data maupun dalam menganalisis data penelitian tersebut. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan pada observasi kegiatan peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes

Keterbatasan ada observasi ini dikarenakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara keseluruhan pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Selain itu, penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, karena ada beberapa dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal madrasah.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu penelitian karena pada saat peneliti melakukan penelitian kepala madrasah dan semua guru

MTsN 2 Brebes memiliki kesibukan masing-masing untuk mempersiapkan program tahun ajaran yang baru, sehingga pihak madrasah tidak dapat melayani peneliti dengan maksimal.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan dan pemahaman yang mungkin akan menjadi kendala bagi peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi dan dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah di MTsN 2 Brebes dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Kepala madrasah melakukan upaya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran diantaranya: Pertama, Untuk mewujudkan tujuan madrasah yang sesuai dengan visi dan misi madrasah kepala madrasah MTsN 2 Brebes selalu mensosialisasikan dan menanamkan isi serta makna visi madarasahnya kepada seluruh guru, staf dan juga peserta didik agar terjadi kesamaan persepsi dan langkah. Kedua, Dalam menjalankan pengelolaan madrasah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, kepala madrasah selalu melibatkan para pemangku kepentingan madrasah untuk mendiskusikan tentang program-program yang akan dijalankan oleh madrasah. Ketiga, Kepala Madrasah MTsN 2 Brebes telah memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah MTsN 2 Brebes dalam proses pembelajaran ini memiliki empat aspek yaitu: dukungan terhadap perencanaan pembelajaran, dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, dukungan terhadap penilaian

hasil belajar siswa, dan dukungan terhadap pengawasan pembelajaran. Untuk memberikan dukungan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kepala madrasah mengadakan kegiatan workshop, diklat dan diseminasi untuk melakukan pengembangan kinerja guru. Sedangkan dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah untuk pengawasan pembelajaran, kepala madrasah melakukan pemantauan (monitoring) terhadap proses belajar mengajar untuk memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung didalam madrasah.

2. Implikasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan Pembelajaran, Dalam melakukan perencanaan pembelajaran MTsN 2 Brebes, kepala madrasah menetapkan para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes untuk selalu menyiapkan bahan pembelajaran, penggunaan media, metode, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (2) Pelaksanaan Pembelajaran, Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua guru MTsN 2 Brebes mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. (3) Penilaian Hasil Belajar Siswa, Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat tingkat keterampilan yang telah diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik. (4) Pengawasan

Pembelajaran, Dalam melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan mengevaluasi serta memperbaiki unjuk kerja pengajaran yang kurang baik kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dalam melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak MTsN 2 Brebes peneliti izin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan, kepala madrasah hendaknya konsistensi dalam menjalankan program untuk pengembangan mutu proses pembelajaran dan selalu mengevaluasi program yang telah dirancang untuk pengembangan mutu proses pembelajaran.
2. Konsistensi dalam menjalankan program pembelajaran yang dapat mempertahankan mutu proses pembelajaran.

Demikian saran yang bisa peneliti sampaikan. Semoga dapat diterima dan dapat memberikan peningkatan terhadap pengembangan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: “Kepemimpinan Pembelajaran

Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Mutu Prose Pembelajaran di MTsN 2 Brebes”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi penyelamat umat yang selalu dinantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi. dkk. Masalah Pendidikan di Indonesia. pdf. https://www.researchgate.net/publication/348373247_Masalah_Pendidikan_di_Indonesia/link/61efc125dafcdb25fd4e27c8/download. diakses pada hari Kamis, 26 Mei 2022 Pukul 13.45.
- Ali, Attabik. 2003. *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Yogyakarta: Mukti Karya Grafika.
- Aqib, Zainal. 2021. *Kepemimpinan Pembelajaran & Supervisi Akademik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Arifanto. 2016. *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Madrasah Per-Kabupaten : Kab. Brebes*. diakses pada tanggal 18 April 2022 jam 19:30 WIB. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_smp.php?kode=032900&level=2
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemah*. Diakses pada Rabu, 25 Januari 2022. Jam 22.00 WIB.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes. *Rencana Strategis Periode 2017-2022*.Pdf. http://dindikpora.brebeskab.go.id/files/dip/1617363646_Renstra_Tahun_2017-2022.pdf. Diakses pada Hari Senin, 30 Mei 2022 Pukul 01.20 WIB.

- Djamarah & Bahri, Syaiful. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015 *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fatkurrahman, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul & Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hallinger, Philip. Wen-Chung Wang. [The Evolution of Instructional Leadership](https://www.researchgate.net/publication/300627577). P. Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale. DOI 10.1007/978-3-319-15533-3. Springer International Publishing AG Switzerland is part of Springer Science+Business Media. <https://www.researchgate.net/publication/300627577>.
- Hanifah, dan Suhana. Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Iriyanti. 2015. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Manajer Pendidikan. Volume 9. Nomor 2. Maret 2015.
- Junaedi, Ifan. 2019. *Proses Pembelajaran yang Efektif*. Journal of Information System. Applied. Managemet. Accounting and Research (JISAMAR). Vol 3 No. 2 Mei 2019.

- Kempa, Rudofl. 2015. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Khakim, Ma'mun. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah*. Tesis IAIN Purwokerto. diakses pada tanggal: 18 April 2022 jam 20:25 WIB. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6277/2/COVER%2C%20BAB%20I%20PENDAHULUAN%2C%20BAB%20V%20PENTUP%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Khoiri, Nur. 2019. *Kepemimpinan Pembelajaran*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Kusmintardjo. 2014. *Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Madrasah*. Universitas Islam Negeri Malang. Manajemen Pendidikan Volume 24. Nomor 3. Maret 2014: 203-212. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no,-327-36.pdf>, diakses pada Rabu, 06 April 2022 pada jam 00:37.
- Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Di akses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB. [Permendikbud No 22 Tahun 2016 Lampiran.pdf - Google Drive](#).
- Lipursari, Anastasia. 2015. *Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Bagi Tenaga Pengajar*. Jurnal STIE SEMARANG. Vol 7. No 2. Edisi Juni 2015 (ISSN : 2252 – 7826).
- M Stevens , Alan dan Telling, A ed Schmidgall. 2009. *Comprehensive Indonesia-English Dictionary*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Nasution, Efrizal. *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon.pdf.

- Nawawi. Hadan. 1991. *Administrasi Pendidikan Jakarta Haji Masagung*. Bandung: Remaja Rosda 10 Karya.
- Oemar, Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah N0 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prarasri. 2018. Aphisayarat., dkk. *Developing a Program to Strengthen Learning Leadership of School Principals under the Secondary Educational Service Areas*. Published by Canadian Center of Science and Education. International Education Studies; Vol. 11. No. 12; 2018.
- Prastowo. Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priscilla, Divia. *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf>. diakses pada Minggu, 27 Maret 2022 pukul 21:05.
- Puspitaningtyas, Indah,, dkk.. *Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran di Satuan Pendidikan*. Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://ap,fip,um,ac,id/wp-content/uploads/2020/03/Indah-Puspitaningtyas.pdf>, diakses pada hari Sabtu, 09 April 2022 jam 00:37.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S. Suryana. *Permasalahan Mutu Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*. Vol 14. Nol 1 (2020). pdf. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/971> . diakses pada Hari Kamis, 26 Mei 2022 Pukul 15.30.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sitanggang, Syaiful., dkk. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran. Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara*. JURNAL TABULARASA PPS UNIMED. Vol.14 No.2. Agustus 2017.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supriyanti, Lisa. 2020. *Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020.
- Surat Al-Baqarah ayat 30, <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>
- Surat An-Nisa Ayat 59. <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59>
- Suryosubroto. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*. Jakarta: Rieka Cipta.

- Tim Edukasi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang 1945 Pasal 31 ayat 3 dan 4. Pdf. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>. diakses pada Kamis, 26 Mei 2022 Pukul 11.55 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 34 Ayat (2 dan 3). http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/Sisdiknas_UU_No.20_Tahun_2003.pdf. Selasa 27 Desember 2021.
- Wahyudi, Ahmad, dkk. 2019. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Varidka Vol. 31. No. 2. Desember 2019
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Website MTsN 2 Brebes. *Prestasi siswa-siswi MTsN 2 Brebes*. <https://mtsn2brebes,sch,id/prestasi-siswa-i-mtsn-2-brebes/> diakses pada di akses pada hari Senin, 18 April 2022 jam 21:51 WIB
- Website MTsN 2 Brebes, *Profile MTsN 2 Brebes*. <https://mtsn2brebes,sch,id/profil-mts-negeri-2-brebes/> diakses pada di akses pada hari Senin, 18 April 2022 jam 21:00 WIB
- Wiley, 2008. John. *The Portable MBA in Project Management*. Wiley: United States of America.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Pena Cisatria.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : 2687/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2022 Semarang, 01 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Hani Muallimah NIM
: 1803036040

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Brebes
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Hani Muallimah
NIM : 1803036040
Alamat : Jl. Sunan Gunung Jati I Rt.02 Rw.05 Kel. Limbangan Wetan Kec. Brebes
Kab. Brebes

Judul Skripsi : Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu
Proses Pembelajaran di MTs Negeri 2 Brebes

Nama Pembimbing :
1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa yang bersangkutan membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di izinkan melaksanakan riset di MTs Negeri 2 Brebes.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2. Surat Selesai Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES
Jalan Yos Sudarso No. 33 Pasarbarang Brebes 52211
Telepon (0283) 672036 email mtanegeri2brebes@gmail.com
Website

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-1635/MTs.11.29.02/PP.00.5/07/2022

Sehubungan dengan kegiatan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: HANI MUALIMAH
Tempat Tanggal Lahir	: Brebes, 23 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 1803035040
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Asal Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Penelitian	: Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di MTs Negeri 2 Brebes

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dari tanggal 13 Juni sampai dengan 27 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Pedoman Pencarian Data

PEDOMAN PENCARIAN DATA

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik			Sumber Data
				W	O	D	
1	Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes	1) Mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi madrasah	a. Mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi madrasah dengan baik b. Implementasi Makna visi sudah berjalan dengan baik di madrasah	✓	✓	✓	a. Kepala Madrasah b. Wakil kepala madrasah c. Guru
		2) Manajemen Partisipatif	a. Kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional sekolah sesuai dengan TIM Pengembang Madrasah (Wakil Kepala Madrasah, Ketua Komite, Ketua TU, dan Guru yang terpilih)	✓	✓	✓	a. Kepala Madrasah b. Wakil kepala madrasah c. Guru
		3) Dukungan terhadap pembelajaran	a. Dukungan terhadap Perencanaan Pembelajaran b. Dukungan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran c. Dukungan terhadap Penilaian Hasil Belajar d. Dukungan terhadap	✓	✓	✓	a. Kepala Madrasah b. Wakil kepala madrasah c. Guru

			Pengawasan Pembelajaran				
2.	Bagaimana implikasi kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di MTsN 2 Brebes	1) Perencanaan Pembelajaran	a. Kelengkapan dokumen Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		✓	✓	a. Guru
2) Pelaksanaan Pembelajaran		a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup		✓	✓	a. Guru	
3) Evaluasi Pembelajaran		a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan		✓	✓	a. Guru	
4) Pengawasan Pembelajaran		a. Kepala madrasah mengevaluasi dan memperbaiki unjuk kerja pengajaran yang kurang baik	✓	✓	✓	a. Kepala Madrasah b. Wakil kepala madrasah c. Guru	

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Narasumber : H. Ahmad Zahid, M.Ed

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Juni 2022

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana kepala madrasah mensosialisasikan isi dan makna visi madrasah dengan baik? Menurut bapak apakah imlementasi makna dari visi dan misi sudah berjalan dengan baik di madrasah?	Dalam mesosialisasikan visi misi saya selalu mengajak para guru dan staf madrasah serta siswa untuk berpartisipasi dalam mencapai visi misi, selain itu saya juga selalu mengingatkan mereka tentang tujuan utama madrasah pada saat berlangsungnya rapat atau kegiatan lainnya. Pada saat mengadakan rapat saya selalu berusaha untuk mendiskusikan tentang tujuan madrasah yang belum tercapai atau masih memiliki kekurangan agar saya dan para guru serta staf madrasah dapat memperbaiki kekurangan tersebut.
2	Bagaimana kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan madrasah (misal ketua komite, wakil kepala madrasah dsb) dalam pengambilan keputusan	Dalam pengambilan keputusan saya selalu melibatkan tim pengembangan madrasah yang terdiri dari saya, ketua komite, wakil kepala madrasah, ketua tu, perwakilan salah satu guru yang ditunjuk serta perwakilan dari wali

	dan dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah.	siswa yang terpilih. Apabila ada permasalahan dalam perencanaan atau program-program baru yang akan saya buat biasanya saya selalu mendiskusikan terlebih dahulu dengan para tim pengembang jika sudah menemukan jawaban dari didkusi tersebut saya akan langsung mengadakan rapat dengan para guru dan staf untuk mendiskusikan kembali tentang permasalahan atau program tersebut untuk mencari inti dari jawaban yang telah disetujui oleh para guru dan staf.
3	Bagaimana kepala madrasah memberikan dukungan terhadap perencanaan pembelajaran (pengembangan Silabus dan RPP)	Dalam pengembangan Silabus dan RPP kami mengadakan workshop tentang pengembangan Silabus dan RPP di madrasah. dan apabila dari pemerintah kabupaten brebes atau lainnya yang mengadakan diklat dan diseminasi pengembangan Silabus dan RPP, biasanya saya akan mengirimkan perwakilan dari salah satu guru di madrasah untuk mengikuti kegiatan tersebut.
4		Dalam perencanaan pembelajaran guru harus berpedoman pada Silabus dan RPP yang dibuat untuk melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan relevan jika tidak berpedoman pada Silabus dan RPP. Apabila dalam pembuatan Silabus dan RPP tidak

		<p>mengikuti pedoman, maka proses pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi, sebagai kepala madrasah, saya memiliki fungsi sebagai pengawas (supervisor). Kompetensi guru dilihat tidak hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran, seperti membuat silabus dan RPP.</p>
5	<p>Bagaimana kepala madrasah mengembangkan fasilitas untuk mendukung proses belajar siswa?</p>	<p>Fasilitas atau sarana dan prasarana disediakan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Madrasah menyediakan sarana dan prasarana dengan merancang kebutuhan yang diprioritaskan. Madrasah menggunakan semua dana yang didapat dari pemerintah dan sumbangan masyarakat untuk memprioritaskan kepentingan belajar termasuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap</p>
6	<p>Bagaimana kepala madrasah mengatur pengembangan MGMP dan Koordinator mata pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran?</p>	<p>Pemerintah mengatur kegiatan untuk pengembangan guru yang selalu dibahas dalam 4 kegiatan. Salah satunya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilakukan dalam 18 pertemuan selama 1 semester. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini</p>

		dibentuk sebagai tempat perkumpulan para guru untuk mengembangkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran, merancang penilaian akhir semester, merancang perangkat pembelajaran, penilain intrumen harian terstruktur, penilaian instrumen akhir tahun, menyaringkan kegiatan dan permasalahan yang terjadi.
7	Bagaimana kepala madrasah memberikan dukungan terhadap penilaian hasil belajar siswa?	Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam penilaian saya membentuk beberapa kegiatan diantaranya: (1) Memprogramkan penilaian akhir semester, akhir tahun, penilaian Harian terstruktur/ PHT, serta mengikutkan peserta didik kelas 8 pada ANBK, & AKMI; (2) Mengadakan workshop penilaian; (3) Mengundang wali murid dalam penyampaian laporan hasil peniaaian; (4) Memetakan hasil penilaian peserta didik melalui tugas Assisten penilaian. Kegiatan ini dilaksanakan diwaktu-waktu tertentu.
8	Bagaimana proses monitoring yang	Proses monitoring saya lakukan beberapa kali dalam satu minggu,

	dilakukan oleh kepala madrasah?	kegiatan ini saya lakukan untuk memantau secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Dalam proses monitoring ini juga saya mengawasi kinerja guru dengan melihat jurnal yang dimilikinya.
9	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan madrasah?	Proses monitoring dilakukan dengan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi ini dilakukan dengan menilai kinerja guru untuk memaksimalkan kinerja guru yang mengajar. Selain itu, kegiatan supervisi dapat membantu kami dalam menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Sehingga dari permasalahan tersebut kami dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena penilaian guru yang baik akan berpengaruh juga dengan prestasi hasil belajar siswa

WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH

Narasumber : Muhamad Firdaus, S.Pd.I., M.SI

Hari, Tanggal : Jum'at, 18 Juni 2022

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1	Bagaimana kepala madrasah mensosialisasikan isi dan makna visi madrasah dengan baik? Menurut bapak apakah imlementasi makna dari visi dan misi sudah berjalan dengan baik di madrasah?	Bapak kepala madrasah sebagai manajer selalu mensosialisasikan visi misi dan mengingatkan para guru dan staf tentang tujuan utama madrasah. Selain itu, beliau juga membuat program-program yang bertujuan untuk mencapai visi misi madrasah yang selalu didiskusikan dengan para guru dan staf madrasah. Biasanya beliau selalu melakukan sosialisasi visi misi madrasah saat pelaksanaan rapat madrasah atau pada kegiatan-kegiatan lainnya.
2	Bagaimana kepala madrasah mengembangkan fasilitas untuk mendukung proses belajar siswa?	Bapak kepala madrasah selalu mengembangkan fasilitas dan alat-alat pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua para warga madrasah. Guru dan siswa di madrasah selalu memanfaatkan Fasilitas tersebut untuk kepentingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3	Bagaimana kepala madrasah mengatur mengembangkan MGMP dan Koordinator mata	Bapak kepala madrasah membentuk MGMP yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali per-mata pelajaran. Kegiatan ini dibentuk

	pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran?	dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran, merancang penilaian akhir semester, merancang perangkat pembelajaran, penilain intrumen harian terstruktur, penilaian instrumen akhir tahun, menyaringkan kegiatan dan permasalahan yang terjadi. Kegiatan MGMP tersebut diikuti langsung oleh bapak kepala madrasah.
4	Bagaimana proses monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah?	Dalam proses monitoring kegiatan belajar mengajar kepala madrasah melakukan kegiatan tersebut secara langsung dengan berkeliling disetiap teras kelas untuk memantau secara langsung bapak/ibu guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di waktu-waktu tertentu. Selain itu, beliau meminta kami para guru untuk mengumpulkan jurnal harian siswa setiap satu minggu sekali saat pelaksanaan MGMP berlangsung.
5	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah?	Tujuan kegiatan supervisi adalah untuk menilai hasil kinerja guru. Apabila seorang guru mendapatkan nilai yang baik, maka proses belajar siswapun akan berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan. Karena

		<p>hasil penilaian kinerja guru yang didapat oleh seorang guru dalam kegiatan supervisi akan berpengaruh juga dengan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, kami para guru dan siswa berharap bahwa dengan adanya kegiatan supervisi ini dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh kami saat kegiatan belajar mengajar dimulai dan berharap juga dapat meningkatkan kegiatan proses belajar siswa</p>
--	--	---

WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH

Narasumber : H. Abdul Wahid, M.Pd
Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Juni 2022
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan madrasah (misal ketua komite, wakil kepala madrasah dsb) dalam pengambilan keputusan dan dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah.	Dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan madrasah dan pengelolaan pembelajaran bapak kepala madrasah selalu melibatkan kami tim pengembang madrasah. Apabila madrasah memiliki program baru maka kepala madrasah akan membuat forum diskusi yang diikuti oleh tim pengembang, para guru dan staf kependidikan. Dalam forum tersebut kepala madrasah selalu mendiskusikan dengan kami tentang program-program yang akan dijalankan dan memberikan kesempatan kepada siapapun untuk berpendapat tentang program yang akan dijalankan.
2	Bagaimana kepala madrasah memberikan dukungan terhadap perencanaan pembelajaran (pengembangan Silabus dan RPP)	Pengembangan Silabus dan RPP dilakukan oleh bapak kepala madrasah mengadakan workshop tentang pengembangan Silabus dan RPP di madrasah. Selain itu bapak kepala madrasah juga akan mengirimkan beberapa guru yang terpilih untuk mengikuti kegiatan diklat dan diseminasi pengembangan Silabus dan RPP yang diadakan oleh pemerintah.
3	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh	Bapak kepala madrasah memang selalu memeriksa Silabus dan RPP yang sudah

	kepala madrasah dalam memberikan dukungan terhadap pengawasan pembelajaran?	disusun oleh guru. Setiap guru di madrasah wajib menyusun Silabus dan RPP, setelah guru selesai menyusun Silabus dan RPP, biasanya guru akan menyerahkan Silabus dan RPP tersebut kepada kepala madrasah untuk diperiksa untuk melihat kebenarannya dan apabila masih dianggap ada yang belum benar sesuai aturan maka kepala madrasah akan menyuruh guru tersebut memperbaiki Silabus dan RPP yang telah dibuat.
4	Bagaimana kepala madrasah memberikan dukungan terhadap perencanaan penilaian hasil belajar siswa?	Untuk meningkatkan kemampuan guru di madrasah dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, bapak kepala madrasah menetapkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan diwaktu-waktu tertentu. Kegiatan tersebut diantaranya : (1) Memprogramkan penilaian akhir semester, akhir tahun, penilaian Harian terstruktur/ PHT, serta mengikutkan peserta didik kls 8 pada ANBK, & AKMI; (2) Mengadakan workshop penilaian; (3) Mengundang wali murid dalam penyampaian laporan hasil peniaian; (4) Memetakan hasil penilaian peserta didik melalui tugas Assisten penilaian.

WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

Narasumber : Bambang Hermanto S.Pd
Hari, Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1	<p>Bagaimana kepala madrasah mensosialisaikan isi dan makna visi madrasah dengan baik? Menurut bapak apakah imlementasi makna dari visi dan misi sudah berjalan dengan baik di madrasah?</p>	<p>Dalam mensosialisaikan visi misi madrasah, kepala madrasah selalu melakukannya saat rapat berlangsung atau kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di madrasah. Beliau selalu mengingatkan tentang perkembangan program-program madrasah yang telah dibuat untuk mencapai visi misi dan tujuan madrasah. Selain itu, beliau selalu mendiskusikan tentang tujuan utama madrasah yang belum tercapai dengan para guru dan staf untuk mencari solusi dan memperbaikinya.</p>
2	<p>Bagaimana kepala madrasah melibatkan para pemangku kepentingan madrasah (misal ketua komite, wakil kepala madrasah dsb) dalam pengambilan keputusan dan dalam menjalankan kegiatan operasional sekolah.</p>	<p>Bapak kepala madrasah selalu mendiskusikan dengan kami tim pengembang, para guru dan staf tentang program baru madrasah, beliau selalu meminta pendapat kami tentang program yang akan dijalankan tersebut. Apabila ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya pun beliau selalu mendiskusikannya dengan kami untuk mencari solusi dalam permasalahan tersebut</p>

3	Bagaimana kepala madrasah memberikan dukungan terhadap perencanaan pembelajaran (pengembangan Silabus dan RPP)	Pengembangan Silabus dan RPP di madrasah dilakukan dengan mengadakan workshop. Hal ini merupakan inisiatif dari kepala madrasah untuk membimbing para guru yang masih belum bisa mengembangkan Silabus dan RPP. Selain itu kepala madrasah juga terkadang meminta perwakilan dari salah satu guru di madrasah untuk mengikuti kegiatan diklat yang diadakan oleh pemerintah. Karena memang tidak semua dari kami para guru memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pengembangan Silabus dan RPP.
4		Semua guru memang diwajibkan untuk menyusun Silabus dan RPP oleh kepala madrasah. Setelah penyusunan Silabus dan RPP, biasanya Silabus dan RPP yang telah kami buat akan diperiksa secara langsung oleh kepala madrasah untuk diteliti kebenarannya. Dan apabila dalam Silabus dan RPP tersebut belum sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah akan menyuruh kami untuk memperbaikinya
5	Bagaimana kepala madrasah mengembangkan fasilitas untuk mendukung proses belajar siswa?	Dalam mengembangkan fasilitas dan alat-alat pengajaran bapak kepala madrasah selalu menyediakan fasilitas dan alat-alat pengajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh madrasah. Biasanya kami para guru selalu memanfaatkan

		fasilitas tersebut untuk membantu kami dalam mengembangkan media pembelajaran.
6	Bagaimana kepala madrasah mengatur mengembangkan MGMP dan Koordinator mata pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran?	MGMP adalah salah satu komunitas yang dibentuk oleh kepala madrasah untuk mengembangkan kemampuan kami para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, merancang instrumen pembelajaran, merancang penilaian akhir semester, merancang perangkat pembelajaran, penilain intrumen harian terstruktur, penilaian instrumen akhir tahun, menyaringkan kegiatan dan permasalahan yang terjadi. Kegiatan MGMP ini diawasi secara langsung oleh bapak kepala madrasah yang dilaksanakan setiap minggu sekali permapel
7	Bagaimana kepala madrasah memberikan dukungan terhadap penilaian hasil belajar siswa?	Bapak kepala madrasah membentuk beberapa kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan kami para guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan dibeberapa waktu tertentu yang wajib kami para guru untuk diikuti. Kegiatan tersebut diantaranya : (1) Memprogramkan penilaian akhir semester, akhir tahun, penilaian Harian terstruktur/ PHT, serta mengikutkan peserta didik kls 8 pada ANBK, & AKMI; (2) Mengadakan workshop penilaian; (3) Mengundang wali murid dalam penyampaian laporan hasil peniaian; (4) Memetakan hasil penilaian

		peserta didik melalui tugas Assisten penilaian
8	Bagaimana proses moniting yang dilakukan oleh kepala madrasah?	Dalam pelaksanaan proses monitoring kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh beliau (kepala madrasah) adalah berkeliling disetiap teras kelas di waktu tertentu untuk memastikan bahwa bapak/ibu guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal. Selain itu, beliau (kepala madrasah) juga memantau jurnal harian yang kami miliki dengan mengumpulkan jurnal harian tersebut setiap satu minggu sekali pada saat pelaksanaan MGMP berlangsung
9	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan madrasah?	Kegiatan supervisi ditetapkan oleh Bapak kepala madrasah untuk menilai kinerja guru dalam memaksimalkan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari kegiatan tersebut, kami para guru berharap dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh kami saat kegiatan belajar mengajar dimulai dan berharap juga dapat meningkatkan kegiatan proses belajar siswa

Lampiran 5. Silabus



**KEMENTERIAN AGAMA
MTs NEGERI 2 BREBES**

PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS PEMBELAJARAN

No. Dst.	HM 23.03
Tanggal	12 Juli 2010
Kelas	X
Materi	Idris 4

UMUM PENGETAHUAN ALAM (IPA)
 Satuan Pendidikan : MTs Negeri 2 Brebes
 Kelas : X
 Kompetensi Inti :

- KI1 dan KI2: Menghayati dan menghormati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghormati** perbedaan suku, etnis, serta budaya, agama, dan bahasa daerah yang ada di lingkungan sekitar.
- KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat SMA/MA untuk menjelaskan fenomena alam secara sistematis, mengolah dan menyaji secara kreatif, kritis, dan inovatif, dan berkolaborasi dan berinteraksi dalam kelompok untuk memecahkan masalah.
- KI4: Menyajikan karya ilmiah secara sistematis, kreatif, dan inovatif secara mandiri, berkelompok, dan berkolaborasi dalam bentuk karya tulis dan karya seni yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Mengartikan gerak pada makhluk hidup, materi gerak pada manusia, dan upaya manusia untuk meningkatkan gerak.	Sifat-sifat gerak Manusia <ul style="list-style-type: none"> Struktur dan fungsi rangka Struktur dan fungsi otot Upaya menjaga kesehatan sistem gerak 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan arti berbagai fungsi rangka, sendi, dan otot manusia Melakukan percobaan untuk mengetahui struktur gerak, jenis dan perbedaan serta mekanisme kerja otot manusia Mengartikan gangguan pada sistem gerak, upaya merawat dan cara pemulihannya Menyajikan hasil pengamatan dan identifikasi tentang sistem gerak manusia dan gangguan serta upaya merawat/melakukan bentuk latihan dan rehabilitasi sistem gerak
3.2. Mengartikan gerak lurus, gerak lurus terbalik, gerak parabolis, gerak melingkar, dan perampatan pada gerak lurus dan gerak melingkar hidup.	Gerak dan Gaya <ul style="list-style-type: none"> Gaya, paksa, berat Hukum Newton tentang gerak Penerapan Hukum Newton pada gerak melingkar hidup dan benda 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah-ubah Melakukan percobaan tentang kecepatan dan percepatan Melakukan percobaan gerak melingkar dan menerapkan hubungan antara gerak melingkar dengan gerak lurus dan melakukan perhitungan Melakukan percobaan hasil percobaan gerak lurus terbalik, gerak melingkar, dan gerak lurus berubah-ubah
4.2. Menyajikan hasil penyelidikan gerak lurus terbalik, gerak parabolis, gerak melingkar, dan gerak lurus berubah-ubah.		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan hasil percobaan gerak lurus terbalik, gerak melingkar, dan gerak lurus berubah-ubah

Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : MTs
 Kelas / Semester : IX/Genap
 Tahun Pelajaran : 20..20..

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kasus Informasi Teks Diskusi Menyimpulkan Isi Teks Diskusi 	3.9.1 Menjelaskan pengertian teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mendata informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar Menjelaskan dan menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra terhadap teks diskusi Mengidentifikasi kasus informasi teks diskusi Menyimpulkan isi teks diskusi Membanding kan dan menyimpulkan isi teks 	...JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bahasa Indonesia Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Produk Portofolio
3.10 Menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar	<ul style="list-style-type: none"> Menelaah Struktur Eksposis Menelaah Teks Diskusi 1 Menelaah Teks Diskusi 2 Menelaah Bahasa Teks Diskusi 	3.9.2 Menganalisis gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra terhadap teks diskusi	<ul style="list-style-type: none"> Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 				
4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> Menelaah Struktur Eksposis Menelaah Teks Diskusi 1 Menelaah Teks Diskusi 2 Menelaah Bahasa Teks Diskusi 	3.9.3 Mengidentifikasi kasus informasi teks diskusi					
4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan	<ul style="list-style-type: none"> Konjungsi Kohesi dan Koherensi Menyajikan Teks Diskusi Melengkapi Struktur Teks Ancang-Ancang Menuliskan 	3.9.4 Menyimpulkan isi teks diskusi					
		3.9.5 Membandingkan dan menyimpulkan isi teks					

Lampiran 7. Pelaksanaan Pembelajaran



Lampiran 8. Penilaian Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN				RAPORT	NILAI KETRAMP.			RERATA	KET.
		PH 1	PH 2	RPH	PAT		Praktik	Proyek	portofolio		
1	ALFIAH AULIA FISUDURI	100	90	95	82	90	90	90	90	90	
2	ALI SAHIDIN KALLAM NUR IBRAH	80	90	85	82	84	90	80	85	85	
3	AMALIA SAHILA	90	90	90	86	88	90	90	90	90	
4	ASA KAMA JIBRILA AS	90	80	85	82	84	85	85	80	83	
5	BAGUS DWI PRABOWO	80	90	85	86	85	85	90	85	87	
6	CINTIA RAMADHANI	90	90	90	82	87	90	90	90	90	
7	DAFFA IQBAAL NUGROHO	100	80	90	82	87	85	85	85	85	
8	DIAN VEGA AZZAHRA	100	80	90	86	88	90	90	90	90	
9	DIHYA NAOFIYA	90	80	85	82	84	85	90	88	88	
10	DINDA ADITYA PUTRI	90	80	85	82	84	90	90	88	89	
11	DWI ANGGUN TRIASIH	90	90	90	82	87	87	90	90	89	
12	FAHRA NAYSILA MUFTI	100	80	90	80	86	90	88	90	89	
13	FAREL DWI WIJAYA	80	90	85	82	84	90	80	86	85	
14	HABIEL MUHAMMAD SYAHRIAN	100	80	90	78	85	86	83	80	83	
15	IMA PUTRI MELATI	90	90	90	78	85	90	85	88	88	
16	INDAH AYU LESTARI	100	80	90	90	90	90	90	90	90	
17	KHILYATUL LUBAB	90	90	90	80	86	86	85	85	85	
18	M. IBRAH SIDQUL MALIK	90	90	90	78	85	90	90	90	90	
19	M. ILHAM SYAUQI	90	85	88	78	84	85	80	85	83	
20	MOCHAMMAD RAFIANSYAH NO	90	90	90	78	85	88	88	88	88	
21	MOH. NADHIF NUR ISLAMY	90	85	88	78	84	88	80	90	86	
22	MUH. KHOIRUL IMAM	90	90	90	78	85	90	80	85	85	
23	MUHAMMAD ZIDNA FADLA	100	80	90	80	86	90	88	88	89	
24	MUHAMMAD HABIB BILAL	90	80	85	82	84	88	80	86	85	
25	NAILA HANUM ANAHDHI	90	100	95	78	88	90	85	88	88	
26	NAILAH NASYIFAH MULYO	90	90	90	82	87	90	80	85	85	
27	NAYLA AZZAHRA	90	90	90	84	88	90	90	90	90	
28	NISRINA MUMTAZ NAZIHAH	90	80	85	82	84	86	88	90	88	
29	NOFAL ASMAWIJAYA	90	80	85	82	84	85	80	85	83	
30	NUR KHAMIDAH AZ ZAHRO	100	90	95	82	90	90	90	90	90	
31	OCTAVIANI SAFITRI	90	80	85	82	84	86	85	88	86	
32	RAYA MUTTIA FITRI	90	85	88	78	84	85	80	90	85	
33	ROY VITAYA DEVI	80	90	85	82	84	88	80	88	85	
34	ZAFINA ANIS MAULIDA	90	90	90	80	86	86	90	86	87	

Lampiran 9. Jadwal MGMP

		MATERI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEMESTER GENAP MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES TAHUN PELAJARAN 2021/2022			No. Dok.	TM.03-22
					Tanggal	3 Januari 2022
					Revisi	0
NO	HARI MGMP	MATA PELAJARAN	MATERI	WAKTU	KETERANGAN	
1.	Senin	Bimbingan Konseling Seni Rudaya Penjasarhas Fiqih	1. Penyiapan perangkat pembelajaran 2. Penyiapan RKM 3. Penyiapan masalah Penelitian Harian (PH) 4. Analisis soal PH	1. 9-15 Januari 2022 2. 17-22 Januari 2022 3. 24-29 Januari 2022 4. 24-31 Januari 2022 5. 1-5 Februari 2022	▶ Jumlah minggu dalam satu semester minimal 12 kali pertemuan ▶ Guru yang tidak hadir wajib diganti sebagai pengganti MGMP se-cukupnya	
2.	Selasa	Qur'an Hadits B. Inggris	5. Penyusunan alat-alat soal Penelitian Harian Terstruktur (PHT) kelas 7, 8 dan PAT kelas 5	6. 7-12 Februari 2022		
3.	Rabu	Akidah Akhlak IPA Bahasa Daerah Bahasa Arab Prakarya	6. Penyiapan masalah Penelitian Harian Terstruktur (PHT) kelas 7, 8 dan PAT kelas 9 7. PHT kelas 7, 8 dan PAT kelas 9 8. Problem solving pembelajaran pasca-PHT kelas 7, 8 dan PAT kelas 9	7. 14-21 Maret 2022 8. 21-26 Maret 2022		
4.	Kamis	IPS	9. Penyusunan alat-alat soal Penelitian Akhir Tahun (PAT) kelas 7, 8	9. 1-9 April 2022		
5.	Jumat	Bahasa Indonesia Matematika	10. Penyiapan masalah soal Penelitian Akhir Tahun (PAT) kelas 7, 8 11. Penelitian Akhir Tahun kelas 7 dan 8 12. Problem solving pembelajaran pasca PAT	10. 11-16 April 2022 11. 30 Mei - 11 Juni 2022 12. 12-18 Juni 2022		
6.	Sabtu	SKI PPKn TK				
Mengetahui Kepala MTsN 2 Brebes,  Alim Zuhdi		Menyetujui Waka Bidang Akademik,  Sumardi		Asisten Admin Pembelajaran  Nuz Fathmah Sugarni		

Lampiran 10. Supervisi

Lembar 1 : *Survei Supervisi Kelas IPS Kelas 2 SD/MI*
 Nomor : *001/001/001/001/001/001*
 Tanggal : *20 September 2021*

**DAFTAR TENAGA SUPERVISI KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BOMBEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No	Nama	Jabatan	
		Daerah	Tempat
1	H. Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Pd	Anggota Kwartirnas	Pemerangpong Jember
2	H. Ahmad Fauzi, S.Pd	Ka. DA. Tana Huma	Pemerangpong Jember
3	Muhammad Fauzan, M.Pd	KWDA Madiun	Pemerangpong
4	Muhammad Fauzan, S.Pd M.Pd	Wakil Bupati	Pemerangpong
5	H. Agus Mukti, M.Pd	Wakil Bupati	Pemerangpong
6	H. Ahmad, M.Pd	KWDA Blora	Kantor
7	H. Nurhikmah Nugrah, S.Pd	Ketua Kementerian Pendidikan	Kabupaten
8	Muhammad, M.Pd	Manajemen Pendidikan	Manajemen
9	Fauzan, A.Mu	Manajemen IPA	Anggota


 Kementerian Agama
 Kabupaten Jember



Lampiran 11. Hasil Penilaian Supervisi

REKOR PENILAIAN HASIL SUPERVISI
REKOR
PERANGKAPENYUSUN

NO	NAMA	FAC	KEMAMPUAN		KETERAMPILAN		RATA-RATA	KETERANGAN
			KELOMPOK	INDIVIDUAL	KELOMPOK	INDIVIDUAL		
1	Sri Hartono, S.Pd	SMPN 101	100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
2	Sri Hartono, S.Pd	SMPN 101	100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
3	Sri Hartono, S.Pd	SMPN 101	100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
4	Sri Hartono, S.Pd	SMPN 101	100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
5	Sri Hartono, S.Pd	SMPN 101	100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
6	Sri Hartono, S.Pd	SMPN 101	100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
7	Sri Hartono, S.Pd	SMPN 101	100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	
			100	100	100	100	100	

Lampiran 12. Pelaksanaan Workshop



Lampiran 13. Pelaksanaan Rapat



Lampiran 14. Notulensi Rapat


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEgara
MAJLIS TRANSMISI HADIS & BUKU
 Jl. Soekarno No. 27 Telp. Fax. (031) 413100
 e-mail: kema@kema.go.id

Nomor: MTA/1128/SPP/00/0000001 Bojone, 01 September 2011
 Sifat: Penting
 Lamp: -
 Perihal: Undangan

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Wakil
 MTA Regeri 2 Bojone
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wa' Rahmatu

(1) Menghany ketelitian Bapak/Ibu pada pertemuan yang akan dilaksanakan yaitu:

Hari/Tanggal: Kamis, 01 September 2011
 Waktu: Pukul 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat: Ruang Kepala MTA Regeri 2 Bojone
 Acara: Rapat Dinas Transmisi dan Buku MTA Regeri 2 Bojone

Demikian undangan ini kami sampaikan, mohon perhatian dan kehadirannya diharapkan segera baik.

Wassalamu'alaikum Wa' Rahmatu


 Kepala
 Majelis Ulama Indonesia



NOTULEN RAPAT DINAS HADIS DAN BUKU
MAJLIS TRANSMISI HADIS & BUKU
 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

HARI/TANGGAL: Kamis, 2 September 2011
 WAKTU: 10.00 s.d. 12.00
 TEMPAT: Ruang Kepala Majelis
 JUMLAH PESERTA: 6 orang
 TEMU: Rapat 10 orang wakil
 dan kepala
 ACARA:

1. Pembukaan
2. Sambutan dan pengantar
 oleh Kepala
3. Lain-lain
4. Penutup

1. Pembukaan dengan membaca Basmala
2. Pengantar Kepala
 - a. Waktu adalah pengalihan Majelis
 - b. Berjalan dalam masyarakat terus dan ke depan
 - c. Selanjutnya menginformasikan dan selanjutnya
 - d. Dan masalah
2. Menyoal apa sudah baik dan
 - f. Masalah yang muncul. MTA 10 tahun kedepan
3. Waktu 10.00
4. PS 13.21 September 2011
5. HSM Bojone
6. MS
4. Laporan
 - Majelis RKT

Lampiran 15 . Dokumentasi Siswa Berprestasi



Lampiran 16. Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Hani Muallimah
2. NIM : 1803036040
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 23 Juli 2000
4. Nomer Hp : 0859126166964
5. E-mail : hanimualimah639@gmail.com

B. Riwayat Sekolah

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Limbangan Wetan : Lulus tahun 2006
 - b. MIN Brebes : Lulus tahun 2012
 - c. MTsN Model Brebes : Lulus tahun 2015
 - d. MAN 2 Cirebon : Lulus tahun 2018
 - e. S1 Walisongo Semarang : Angkatan 2018

Semarang, 27 September 2022



Hani Muallimah
1803036040